

**EFEKTIVITAS SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH DALAM
MEMPERERAT HUBUNGAN TALI SILAHTURAHMI ANTARA SISWA
DAN SISWI DI MA RAUDLATUL ULUM KAYU ARO**

SKRIPSI



**OLEH
NABILA NUR ARAFAH
NIM.1710201084**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022 M/1444 H**

**EFEKTIVITAS SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH DALAM
MEMPERERAT HUBUNGAN TALI SILAHTURAHMI ANTARA SISWA
DAN SISWI DI MA RAUDLATUL ULUM KAYU ARO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program sarjana Pendidikan Agama Islam

OLEH

NABILA NUR ARAFAH

NIM. 1710201084

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2022 M /1444 H

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.
Dr. Oki Mitra, M.Pd.I
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh,

2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Tempat

AGENDA	
NOMOR	92
TANGGAL	01. 03 2021
PARAF	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama: Nabila Nur Arafah NIM:1710201084 yang berjudul: "Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah dalam Mempererat Hubungan Tali Silaturahmi antara Siswa dan Siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.
Wassalam.

Pembimbing I

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19700505199803 1006

Pembimbing II

Dr. Oki Mitra, M.Pd.I

NIP. 2013089001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI KEMENTERIAN
AGAMA REPUBLIK INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2022/1443H

Skripsi oleh Nabila Nur Arifah Nim. 1710201084 dengan judul "Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat Hubungan Tali Silaturahmi Antara Siswa Dan Siswi Di MA Raudlatul Uham Kayu Aro" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 23 Maret 2022.

Dewan Penguji

Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd

NIP. 196906072003121002

Rasmita, S.Ag, M.PdI

NIP.197405242000032003

Rini Svezvilni Wisda, M.Pd

NIP. 198909032019032009

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag

NIP. 197005051998031006

Dr. Oki Mitra, M.PdI

NIP. 1572041308900001

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengesahkan Dekan

Dr. Heri Candra, S.Ag, M.Pd

NIP. 197306051999031004

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Nuzul Sasferi, S.Pd, M.Pd

NIP. 197806057076011001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Nur Arafah
NIM : 1710201084
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Sangir, 16 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah dalam Mempererat Hubungan Tali Silaturahmi antara Siswa dan Siswi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro " benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 23 MARET 2022



Nabila Nur Arafah

NIM. 1710201084

ABSTRAK

Arafah, Nur, Nabila. 2022. Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat Hubungan Tali Silaturahmi Antara Siswa Dan Siswi Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag., (II) Dr. Oki Mitra, M. Pd. I.

Sholat berjamaah di jadikan sebagai wahana pengikat dan pengerat ikatan kekerabatan antara seorang imam dengan makmumnya, antara makmum dengan imam, atau pun pengerat jalinan persahabatan antara makmum (jamaah) itu sendiri. Sehingga tercipta lah tali silaturahmi yang kuat dan kokoh. Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan sholat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan sholat secara ikhlas terhadap Allah swt. dalam sepanjang hidupnya. Penelitian ini di fokuskan pada eektivitas pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dan kontribusinya dalam meningkatkan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan sholat berjamaah dan apa kontribusi pelaksanaan sholat berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi siswa dan siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *reduction data*, *display*, dan *conclusion*.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat di simpulkan bahwa efektivitas sholat berjamaah di MA Raudlatul Ulum merupakan, kegiatan yang di laksanakan setiap hari oleh segenap siswa-siswi, guru dan karyawan. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah ada hukumannya tersendiri yaitu di mandikan dan dijemur di lapangan selama satu jam pelajaran. Sedangkan kontribusi dari efektivitas pelaksanaan sholat berjamaah dalam meningkatkan talis ilaturahmi siswa-siswi di MA Raudlatul Ulum sangat berpengaruh positif dalam pembentukan perilaku. Pengaruh yang paling besar adalah berpengaruh terhadap kepribadian siswa itu sendiri. Tidak hanya terhadap pribadi anak saja tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku kepada guru, kepada teman. Semakin membiasakan sholat berjamaah akan mencegah dari perbuatan yang kurang terpuji.

Kata Kunci :*Evektivitas, Sholat Berjamaah, Tali Silaturahmi.*

ABSTRACT

Arafah, Nur, Nabila. 2022. The Effectiveness of Congregational Zuhur Prayers in Strengthening the Relationship Between Students and Students at Ma raudlatrul Ulum Kayu Aro. Essay. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag., (II) Dr. Oki Mitra, M. Pd. I.

Congregational prayer is made as a vehicle for binding and tightening kinship ties between an imam and his congregation, between a congregation and an imam, or even the bond of friendship between the congregation (congregation) itself. This creates a strong and solid relationship. Efforts to instill a disciplined attitude in prayer education cannot be separated from the motivation of a teacher to his students, namely the efforts of a teacher in providing guidance to students from an early age to be diligent, passionate and orderly to pray sincerely to Allah swt. in his entire life.

This research is focused on habituation of the implementation of the Zuhur prayer in congregation and its contribution in improving the relationship between students and students at MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of congregational prayers and the contribution of congregational prayers in strengthening the relationship between students of MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. This research is a qualitative research. The data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, display, and conclusion.

Based on data presentation and data analysis, it can be concluded that the effectiveness of congregational prayer at MA Raudlatul Ulum is an activity that is carried out every day by all students, teachers and employees. If there is a child who does not pray in congregation there is a separate punishment, namely being bathed and drying in the field for one hour of lessons. Meanwhile, the contribution of the effectiveness of the implementation of congregational prayers in increasing the relationship between students at MA Raudlatul Ulum is very positive in shaping behavior. The biggest influence is the effect on the personality of the students themselves. Not only to the child's personality but also to the behavior of the teacher, to friends. The more accustomed to praying in congregation will prevent from actions that are less commendable.

*Keywords: **Effectiveness, Congregational Prayer, Friendship Rope.***

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan:

Alhamdulillah Sebuah langkah usai sudah satu cita telah ku gapai namun, Itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan. Ibunda Do'a mu menjadikan ku bersemangat kasih sayang mu yang membuatku menjadi kuat Hingga aku selalu bersabar melalui ragam cobaan yang mengejar. Kini cita-cita dan harapan telah ku gapai. Ayah Petuah mu bak pelita, menuntun ku dijalan-Nya Peluh mu bagai air, menghilangkan haus dahaga hingga darah ku tak membeku dan raga ku belum berubah kaku.

Ayahanda & Ibunda tersayang Kutata masa depan dengan Do'a mu kugapai cita dan impian dengan pengorbanan mu. Kini dengan segenap kasih sayang dan Diiringi Do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada ayahanda Sugeng Knario S.E dan Ibunda Eni Sofyanti serta adikku Nurul Hikmah, Azizah Nur Ainy dan Rizkia Nur Akifah , tak lupa kepada sahabat dan teman-teman ku seangkatan, serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat hingga terselesaikan tugas ini, semoga Allah membalas segala budi baik dan kesuksesan selalu mengiringi langkah kita.

Amin ya rabbal'amin

Motto :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al -Baqarah: 110)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah sertainayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat Hubungan Tali Silaturahmi Antara Siswa Dan Siswi Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro “. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

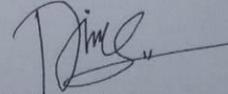
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra,S.Ag, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan IAIN Kerinci.
3. Ketua Jurusan PAI bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. dan sekretaris jurusan PAI bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S. Ag., M.Pd. dan bapak Dr. Oki Mitra, M. Pd. I. selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan,
5. Bapak /Ibu / Staf dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di IAIN Kerinci.
6. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.
7. Pimpinan MA RAUDLATUL ULUM bapak Drs. H. Sunarto. yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian serta seluruh tenaga pendidik dan siswa MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.
8. Kedua orang tua saya, ayahanda Sugeng Kinario, S.E dan Ibunda Eni Sofyanti yang tiada henti memberikan kasih sayang serta perjuangan yang tiada tara dan juga Do'a yang tulus yang selalu di berikan kepada saya.
9. Adik – adik saya, Nurul Hikmah, Azizah Nur Ainy, dan Rizkia Nur Akifah yang sangat istimewa beserta segenap keluarga besar Ayah dan Ibu saya.
10. Rekan-rekan seperjuangan saya di kelas C-PAI angkatan tahun 2017, serta seluruh orang-orang baik yang selalu ada baik dimasa saat ini maupun yang akan datang. Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, 23 ~~Maret~~ 2022

Penulis



Nabila Nur Arifah
NIM. 1710201084

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Efektivitas.....	13
2. Pengertian Sholat	14
3. Syarat Sahnya Sholat	16
4. Kontribusi Pelaksanaan Sholat Berjamaah	17
5. Hukum sholat Berjamaah.....	20
6. Indikator Sholat Berjamaah	20
7. Pengertian Silaturahmi	21
8. Manfaat Silaturahmi.....	22
9. Silaturahmi dan dampak terhadap Hubungan Kekerabatan dan Orang Lain.....	23
10. Indikator Silaturahmi.....	25

B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian (Responden)	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Gambaran Umum MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	42
2. Struktur Organisasi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	44
3. Visi Dan Misi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	45
4. Tujuan Pendidikan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	46
5. Sistem Pendidikan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	46
6. Keadaan Guru Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	47
7. Sarana dan Prasarana	50
B. Hasil Temuan Penelitian	51
1. Data tentang kondisi sholat zuhur berjama'ah Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	51
2. Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat Hubungan tali Silaturahmi Antar Siswa dan Siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	57
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
BIBLIOGRAPHY	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	44
Tabel 4. 2 Data Guru MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	47
Tabel 4. 3 Data Perkembangan Siswa–Siswi MA Raudlatul Ulum Kayu.....	49
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Keadaan Lingkungan Sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	98
Gambar 4. 2 Lingkungan bagaian belakang MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	99
Gambar 4. 3 Wawancara Dengan Bapak Drs. H.Sunarto, Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	99
Gambar 4. 4 Guru Memberikan Arahan Kepada siswa-siswi tentang pentingnya ikut sholat berjamaah dan pentingnya menjalin hubungan tali silaturahmi sesame teman.	100
Gambar 4. 5 Wawancara dengan siswa kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	100
Gambar 4. 6 Wawancara dengan siswi kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum Kayu Aro	101
Gambar 4. 7 Wawancara dengan Guru Fiqih MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.	101
Gambar 4. 8 Suasana sebelum melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah siswa –siswi mengambil wudhu	102
Gambar 4. 9 Kegiatan penyampaian kultum oleh siswa MA Raudlatul Ulum , dan sembari mempererat tali silaturahmi antara siswa-siswi sebelum melaksanakan sholat zuhur berjamaah.	102
Gambar 4. 10 Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dengan di imami oleh salah satu majelis guru MA Raudlatul Ulum.	103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara	76
Lampiran II Rekap Hasil wawancara	77
Lampiran III Pedoman Observasi	83
Lampiran IV Catatan Wawancara	84
Lampiran V Catatan Pengamatan	85
Lampiran VI Catatan Pengamatan	86
Lampiran VII Catatan Wawancara	87
Lampiran VIII Catatan Wawancara	88
Lampiran IX Catatan Wawancara	89
Lampiran X Catatan Wawancara	90
Lampiran XI Catatan Wawancara	91
Lampiran XII Catatan Wawancara	92
Lampiran XIII Catatan Wawancara	93
Lampiran XIV Catatan Wawancara	94
Lampiran XV Catatan Pengamatan	95
Lampiran XVI Catatan Pengamatan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses menggali dan mengembangkan sumber daya manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, serta harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Kemerdekaan bangsa Indonesia di antaranya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Laelasari Eda, 2016).

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila. “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muliasehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Aspek yang ingin dicapai tujuan pendidikan nasional di antaranya yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wujud iman dan takwa kepada Allah SWT di antaranya yakni menegakkan sholat, baik sholat wajib (fardhu) maupun sunnah (Laelasari Eda, 2016).

Semakin besarnya arus globalisasi yang membawa suasana kehidupan semakin penuh persaingan, sehingga semua disibukan oleh keinginan tetap survive dalam meniti masa depan. Landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Sangat penting. Meskipun secara teknologi telah memiliki kompetensi yang kuat. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, pangkat,

kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan dan mengganggu keimanan dan ketentraman masyarakat (Daradjat, 1982).

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari amaliyah sehari-hari dari sebuah implementasi rasa syukur sampai dengan pendidikan sholat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, sholat mencegah perbuatan keji dan munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani.

Sholat merupakan azas yang fundamental yang di jadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari sholat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh (Jaelani Ahmad, 2000).

Sejak kecil rajin sholat maka sampai besar nanti pasti selalu memelihara ketaqwaanya, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin. Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan sholat secara ikhlas terhadap Allah swt. Dalam sepanjang hidupnya pada prinsipnya mengajarkan sholat terlebih dahulu di mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan member contoh baik bacaan dan gerakannya (Jaelani Ahmad, 2000).

Nabi Muhammad SAW dalam Shahih Bukhori (Juz 7:77), mengajarkan supaya sholat lebih bermakna, maka dengan cara member contoh dalam pelaksanaan sholat secara langsung Rasulullah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya :”Sholatlah kamu sebagai mana kamu melihat aku sholat.”(H.R.Bukhori).

Sholat menurut bahasa Arab: doa. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah swt. Mendirikan Sholat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya. Seperti firman Allah swt dalam Q.S Al-Anabut: 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:”Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sholat merupakan suatu ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam sebagai wujud penghambaan diri seseorang

kepada pencipta-Nya Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan manusia di muka bumi ini untuk beribadah. Dan kandungan maksud di dalam kata beribadah itu adalah untuk melaksanakan sholat. Karena sholat adalah ibadah yang paling esensial dan penting di antara ibadah yang lainnya. Untuk itulah bahwa sholat juga merupakan perwujudan eksistensi keimanan seseorang (Fawaid, 2018).

Sholat selain sebagai perwujudan eksistensi keimanan seseorang, juga sebagai pembinaan pribadi seorang muslim, dan fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana sholat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak. Dalam hal ini Islam mensyariatkan sholat berjamaah. Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikit oleh dua orang. Satu orang sebagai imam dan satu orang menjadi makmum. Sholat berjamaah dijadikan sebagai wahana pengikat dan pengerat ikatan kekerabatan antara seorang imam dengan makmumnya, antara makmum dengan imam, ataupun pengerat jalinan persahabatan antar makmum (jamaah) itu sendiri.

Sehingga terciptalah tali silaturahmi yang kuat dan kokoh. Di dalam lingkungan pendidikan menjaga hubungan tali silaturahmi merupakan salah satu kewajiban yang penting untuk dilakukan semua siswa-siswi dan mae lis guru di sekolah agar dapat saling berinteraksi, beradaptasi dan selalu tercipta hubungan yang harmonis antara sesama siswa-siswi di sekolah.

Disamping itu siswa dan siswi selalu memiliki rasa kasih sayang, peduli, ramah lingkungan, saling menghormati, solidaritas, menghargai walaupun siswa dan siswi memiliki perbedaan keyakinan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas damai, terbuka, dan demokratis (DR.Shalih Bin Ghanim as- sadlan, 2011).

Sholat wajib yang dilakukan secara berjamaah menjadikan siswa memiliki sikap yang baik dan dapat bermanfaat bagi sesama. Selain itu ikatan persaudaraan antar siswa semakin erat. Sholat yang dilakukan secara berjamaah maka akan membentuk ikatan persaudaraan di antara sesama. Pelaksanaan sholat berjamaah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu, dalam hal ini selain siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, juga di harapkan dengan ibadah sholat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan meningkatkan tali silaturahmi siswa –siswi di sekolah.

Sholat berjamaah selain dapat dilakukan di Masjid, di rumah juga dapat dilakukan di sekolah. Hal itu merupakan salah satu upaya pihak sekolah atau guru untuk membiasakan anak mengerjakan sholat secara berjamaah, dan juga merupakan salah satu upaya guru dalam mendidik tingkah laku siswa.

Efektivitas dari adanya sholat zuhur berjamaah ini menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa-siswi dalam melaksanakan sholat lima waktu, dalam hal ini selain siswa-siswi terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, dan juga diharapkan dengan adanya ibadah sholat berjamaah ini

siswa-siswi dapat menceminkan sikap selalu taat beribadah dan menjalin hubungan tali silaturahmi yang baik antara siswa-siswi di sekolah.

Agar dapat saling berinteraksi, beadaptasi, dan selalu menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Di samping itu siswa dan siswi selalu memiliki rasa kasih sayang, peduli, solidaritas, saing menghargai. Antara siswa dan siswi dan juga anantara siwa adengan guru. Silaturahmi dalam agama Islam sangat dianjurkan bahkan Allah Swt. Menghramkan terputusnya tali slahturahmi yang terjalin (Abdul Hakim al Kasyaf, 2011).

Arti silaturahmi secara umum adalah menghubungkan tali silaturahmi kekerabatan atau menghubungkan kasih sayang dengan cara saling berkunjung terutama terhadap saudara atau anggota keluarga sendiri bahkan terhadap tetangga atau saudara seiman. Allah Swt menjelaskan dan menganjurkan hambanya untuk menyambung tali silaturahmi sebagaimana firmanNya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari pandangan Allah Swt. Menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah mempekebang biakkan laki –laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang sedang (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan

(pelihara) hubungan silaturahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q.S An-nissa : 1).

Dari ayat diatas terlihat juga bahwa silaturahmi memang ditekankan ke dalam ajaran islam. Hal ini uga diperkuat dengan hadist Nabi :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: *"Siapa saja yang senang diberi lebih banyak kemakmuran dan umur panjang, maka dia harus menjalin hubungan baik dengan orangtua dan saudaranya."* (HR -Bukhari).

Silaturahmi sekarang akan sangat mempengaruhi kebudayaan dan tingkah laku manusia maka dari itu agar selalu menjaga tali silaturahmi di antara manusia baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat agar tidak terjadinya permusuhan antar sesama. Di dalam lingkungan pendidikan menjaga hubungan tali silaturahmi juga merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan semua warga sekolah agar dapat berinteraksi dan beradaptasi agar selalu tercipta hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah. Shalat wajib yang dilakukan secara berjama'ah menjadikan siswa yang baik dan dapat bermanfaat bagi sesama, selain itu ikatan persaudaraan antar siswa semakin erat.

Dari berbagai penjelasan di atas, tentu memiliki berbagai problema tertentu yang timbul baik dari segi lingkungan, karakter maupun dari segi motivasi siswa-siswi dan kurangnya tali silaturahmi antar siswa-siswi dalam

menuntut ilmu. Problema itu tentunya membutuhkan penyelesaian yang tepat sasaran agar dapat menjadi solusi terbaik. Dari problema yang ada misalnya, kurangnya kesadaran siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah.

Namun jika dikaitkan dengan masalah yang ada sebagian kecil siswa-siswi hanya memiliki hubungan tali silaturahmi yang baik dengan teman dekatnya saja tidak dengan siswa-siswi yang lain meskipun mereka sekelas, apa lagi jika bukan teman sekelasnya sendiri. Siswa-siswi kadang juga sering bertengkar dan saling acuh, baik teman sekelas maupun bukan teman sekelas mereka seperti tidak menjaga hubungan tali silaturahmi yang baik di dalam lingkungan sekolah.

Padahal menjaga hubungan tali silaturahmi itu sangat mendatangkan sebuah pahala yang besar bagi kita semua yang selalu menjaga hubungan yang baik. Dari masalah diatas disini peran sekolah sangat diharapkan dalam membimbing siswa-siswi dalam memberi teladan dan pengayoman bagi siswa-siswi dalam menimba ilmu disekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik membahasnya dalam karya ilmiah ini guna mengetahui dan memperdalam yang akan dianalisa dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “**EFEKTIVITAS SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN TALI SILAHTURAHMI ANTARA SISWA DAN SISWI DI MA RAUDLATUL ULUM KAYU ARO**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini hanya dapat membatasi masalah pada efektivitas sholat zuhur berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dan hubungan tali silaturahmi yang ada di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro ?
2. Bagaimana efektivitas sholat zuhur berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro ?
3. Apa kontribusi sholat zuhur berjamaah terhadap mempererat tali silaturahmi antar siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti di latar belakang tentang permasalahan kurangnya silaturahmi antar siswa dan siswi maka tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dan hubungan tali silaturahmi yang ada di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

2. Untuk mengetahui eektivitas pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro.
3. Untuk mengetahui kontribusi sholat zuhur berjamaah terhadap mempererat tali silaturahmi antar siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan dalam khazanah pendidikan sekaligus dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan mempererat tali silaturahmi antar peserta didik , khususnya dalam eektivitas sholat zuhur berjamaah di sekolah dalam mempererat tali silaturahmi.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai wacana untuk pihak sekolah memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang eektivitas sholat zuhur berjamaah di sekolah dalam mempererat tali silaturahmi antar peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan dalam mengupayakan dan membina eektivitas sholat berjamaah dan menjaga hubungan tali silaturahmi.

F. Definisi Operasional

1. Menurut Beni Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor *public* sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Beni Pekei, 2016).
2. Menurut Mardiasmo Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2016).
3. Sudirman Tebba menjelaskan secara etimologi bahwa shalat bisa diartikan sebagai doa memohon kebajikan dan pujian, sehingga kalau dikatakan bahwa Allah swt bersholat kepada Nabi-Nya itu berarti bahwa Allah swt memuji Nabi-Nya (Tebba, 2008).
4. Menurut A. Hassan yaitu apabila ada seorang yang mengikut seorang yang shalat di hadapannya dinamakan dua orang itu sholat berjamaah.

Orang yang dijadikan ikutan dinamakan imam dan orang yang mengikut dinamakan makmum Imam itu selamanya tidak boleh lebih dari seorang, adapun makmum boleh seorang dan boleh banyak lebih baik (A.Hassan, 1991).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Winarno Surahmad mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana hal yang direncanakan atau di inginkan dapat tercapai (Agung, 2002).

Menurut Mardiasmo Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2016).

2. Pengertian Sholat

Secara bahasa sholat adalah doa. Sementara itu, secara terminologi shalat adalah serangkaian ibadah berupa gerakan dan bacaan lafal tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram yang disertakan niat didalamnya dan diakhiri dengan salam (Ali Abdullah, 2016).

Salah satu dalil persyariatannya adalah sebagai mana yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: Ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكَّعِينَ

Artinya: *Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*

Sholat merupakan media komunikasi bagi seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan sholat, ia bias menundukan jiwa dan raganya di hadapan Allah SWT. Dengan melakukan sholat, ia bisa merasakan betapa agung kekuasaannya. Sholat merupakan ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian hamba kepada Allah SWT. Sholat juga diartikan sebagai tiangnya. Barang siapa yang mendirikan sholat berarti mendirikan agama, sebaliknya siapa yang meninggalkan sholat berarti telah merobohkan agama. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab diakhirat kelak. Jika baik shalatnya maka baik pula ibadahnya. Bila buruk shalatnya maka buruk pula amal ibadah yang lainnya (ummi Ayanih, 2010).

Sesungguhnya sholat memang menjanjikan segenap kedamaian yang di dambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan sholat tentu sering kali dilanda gelisah, kehidupannya, sengsara batinnya serta sia-sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat. Ibadah sholat dalam islam di letakkan pada kedudukan yang sangat penting dan tidak ada bandingnya. Begitu penting dan utamanya ibadah sholat dibandingkan ibadah-ibadah lain, sampai-sampai umat islam diminta untuk senantiasa benar-benar menjaganya. Orang-orang islam wajib menegakkan sholat dalam kondisi apapun. Ketika sedang sehat maupun sakit seseorang tetap wajib menunaikan sholat (ummi Ayanih, 2010).

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan mengenai upaya-upaya kesadaran sholat berjamaah dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kesadaran sholat. Bahwa sholat yang dengan memperhatikan syarat dan rukun sholat akan mampu mengantarkan atau member pengaruh terhadap yang bersangkutan. Bahkan dapat membentuk perilaku manusia yang baik. Bagi seseorang yang melakukan sholat mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersih, secara lahir maupun batin. Oleh karena itu sholat perlu ditanamkan pada jiwa anak sedini mungkin sehingga kesadaran melakukan sholat dimanapun berada tertanam sedini mungkin.

Sholat yang dianjurkan dan di biasakan untuk menunaikannya dengan kesadaran yang terlatih sejak awal akan memupuk rasa terikat pada disiplin

secara sadar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena itu mengikat bagi orang islam, pada kesadaran sholat yang dibiasakan sejak dini maka akan menghasilkan generasi umat islam yang sadar akan pentingnya sholat berjamaah.

Karena membumuhkan perilaku sadar melakukan sholat secara efektif akan menghasilkan pembiasaan melakukan ibadah sholat dengan penuh tanggung jawab dan sadar bahwa sholat merupakan salah satu kebutuhan orang islam, maka guru dan orang tua merupakan figur yang amat baik sebagai penegak sholat yang baik dimata anak-anak sehingga anak-anak akan rajin melakukan ibadah sholat.

3. Syarat Sahnya Sholat

- a. Islam.
- b. Tamyiz (berakal dan balig).
- c. Menutup aurat. Laki-laki auratnya adalah antara pusar sampai lutut.
- d. Perempuan auratnya adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
- e. Menghadap ke kiblat.
- f. Mengetahui masuknya waktu shalat.
- g. Suci dari hadast, baik hadast besar maupun kecil.
- h. Suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempatnya.

- i. Mengetahui *kaifiyah* (cara) shalat, maksudnya mengerti dan bisa membedakan mana rukun dan mana sunatnya shalat (Fawaid, 2018).

4. Kontribusi Pelaksanaan Sholat Berjamaah

a. Pengertian sholat jamaah

Secara umum sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah. Namun secara khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan sholat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW (M, 2021).

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilaksanakan secara bersama-sama, yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Jadi aktivitas sholat berjamaah adalah suatu kegiatan yang tampak pada pelaksanaan sholat secara bersama-sama yang sekurang-kurangnya di ikuti oleh dua orang, satu menjadi imam selebihnya menjadi makmum. Sholat berjamaah termasuk amalan yang pahalanya mulai di dapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya.

Berjalan menuju sholat berjamaah termasuk amalan, karena seorang hamba dengan karunia Allah swt. Memperoleh jaminan

kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula. Dan sholat merupakan amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat. Selanjutnya, ada pun hukum sholat berjamaah menurut mayoritas ulama, adalah *sunnah mu'akadah*. Maksudnya, perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Menegakkan sholat adalah perintah Allah swt. Tindakan itu merupakan salah satu faktor bagi pelakunya untuk mendapatkan hidayah (Fawaid, 2018).

b. Hikmah Melaksanakan Sholat Berjamaah

Sholat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt secara langsung kepada Rasulullah SAW tanpa ada perantara malaikat jibril melalui peristiwa terpenting dalam Islam yaitu Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW, yang mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mengandung kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Sholat berjamaah memiliki banyak hikmah, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Iman

Sholat mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya seorang muslim. Dengan sholat, hati tetap terjaga dan akan selalu ingat dengan Allah SWT.

2) Sholat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar

3) Mendidik menjadi pribadi yang disiplin

Sholat adalah ibadah yang ditentukan berdasarkan sejumlah waktu dalam secara syariat. Dengan adanya ketentuan ini, setiap muslim yang melaksanakan sholat akan terlatih menjadi pribadi yang disiplin dalam menghargai waktu.

4) Menghapus dosa dan kesalahan

Sholat dapat menghapus segala kesalahan dan dosa yang pernah kita lakukan.

5) Menjadi Pribadi Yang Tangguh

Dalam sholat mengandung gerakan-gerakan dengan sejumlah pelajaran penting, di antaranya melatih kesabaran seseorang dalam menghadapi hidup ini.

6) Menumbuhkan hubungan harmonis sesama muslim

Sholat berjamaah mampu menumbuhkan hubungan harmonis dengan sesama muslim (Supardi, 2013).

Sholat berjamaah juga sebagai salah satu jembatan untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Setelah di sibukkan dengan berbagai macam aktivitas padat diluar sana, yang mungkin membuat kita jarang bertegur sapa dengan tetangga atau bahkan memang tidak mengenal keseluruhan tetangga kita, maka dengan melaksanakan sholat berjamaah diharapkan dapat Salig mengenal dan bertegur sapa.

5. Hukum sholat Berjamaah

Mengerjakan sholat fardhu secara berjamaah hukumnya sunat muakad. Sholat berjamaah dapat dilakukan di masjid maupun di rumah. Mengenai hukum sholat berjamaah di masjid atau di surau untuk sholat fardhu yang lima kali sehari semalam, para fuqoha dan mujahidin berbeda pendapat. Hukum-hukum itu adalah sebagai berikut:

- a. Hukumnya fardu'ain (pendapat Imam-imam salaf, fuqoha ahli hadist dan lainnya).
- b. Sholat berjamaah hukumnya fardu kifayah (pendapat madzab Syafi'i murid imam malik).
- c. Sholat berjamaah hukumnya sunat muakad sunat istimewa (pendapat Murud Abu Hanifah, mayoritas murid imam Malik, dan imam Syafi'i) kecuali sholat jamaah pada shalat jumat (Fawaid, 2018).

6. Indikator Sholat Berjamaah

Sholat berjama'ah dilakukan berdasarkan asumsi bahwa melaksanakan sholat ini adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan, bukan terjadi karena sendirinya. Melaksanakan sholat berjama'ah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu. Dalam hal ini membina diri seorang peserta didik dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Berdasarkan pada berbagai teori tentang sholat berjama'ah dan pembiasaannya yang telah penulis paparkan diatas.

7. Pengertian Silaturahmi

Silaturahmi secara bahasa dibentuk dari kata *shilah* dan *ar – rahim*. Kata *Shilah* berasal dari *washala–yashilu–wasalan wa shilatan*, artinya adalah hubungan. Adapun *ar–rahm*, jamaknya arham, yakni rahim atau kerabat. Asalnya dari *ar–rahmah* atau kaih sayang. Selain bermakna kasih sayang, kata *al-rahim* juga mempunyai arti sebagai peranakan (*rahim*) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Sehingga dengan begitu kata silaturahmi dapat diartikan pula sebagai hubungan atau menghubungkan kekerabatan atau persaudaraan. Dari sini, *silaturahmi* secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kita (Abdul Hakim al Kasyaf, 2011).

Menurut Al Manawi, silaturahmi adalah menyertakan kerabat dalam kebaikan. Yaitu dengan berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan yang disambung, bias dengan harta, mengucapkan salam, dan sebagainya (Abdul Hakim al Kasyaf, 2011).

Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa silaturahmi berarti mendekatkan diri kepada orang lain setelah selama ini jauh dan menyambung kembali komunikasi setelah selama ini terputus dengan penuh kasih sayang diantara mereka. Sebagai mana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahwa orang yang menyambung bukanlah orang yang membalas kebaikan orang akan tetapi adalah orang yang apabila hubungan kekerabatannya diputuskan maka ia menyambunginya. Jadi kata silaturahmi sendiri kurang lebih berarti hubungan antar seseorang dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Bukan hanya kepada sanak saudara dan kerabat, tetapi silaturahmi juga dapat dijalin dengan siapa saja di antara sesama manusia, baik mereka yang seiman maupun mereka yang tidak seiman selama mereka tidak memusuhi dan memerangi.

Menurut Abu Thayyib mengartikan silaturahmi sebagai ungkapan tentang berbuat baik kepada kerabat, orang yang memiliki hubungan nasab dan perkawinan saling berbelas kasih dan bersikap lemah lembut kepada mereka mengatur dan memelihara kondisi mereka meskipun mereka jauh ataupun berbuat buruk dan memutuskan tali silaturahmi berlawanan dengan semua itu (Abdul Hakim al Kasyaf, 2011).

8. Manfaat Silaturahmi

Selain ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt. masih banyak ibadah lainnya yang mendapat penilaian baik dari Allah swt. salah satunya adalah memperbanyak silaturahmi dengan siapa pun dan di mana pun. Dengan

silaturahmi maka keberkahan hidup akan didapat. Sebab, silaturahmi termasuk ibadah yang mulia, indah, dan merupakan amalan shalih yang perlu kita tingkatkan di kalangan umat manusia.

Adapun manfaat silaturahmi menurut al-Faqih Abu Lais Samarqandi adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah swt., membahagiakan orang yang kita kunjungi, menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang mengadakan silaturahmi, disamping manfaat yang lain yaitu disenangi oleh manusia, menambah banyak rezeki dan lain-lain. Lebih jauh beliau mengemukakan bahwa silaturahmi dapat memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan, menambah pahala setelah kematiannya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya (Abdul Hakim al Kasyaf, 2011).

9. Silaturahmi dan dampak terhadap Hubungan Kekerabatan dan Orang Lain

Silaturahmi memberikan imbas positif terhadap hubungan dengan kerabat dan anak saudara. Orang yang menjalin persaudaraan tidak seperti orang yang memutuskannya. Di samping pahala, kebaikan dan berkah, silaturahmi juga berimbas positif terhadap hubungan dengan kerabat bahkan semua orang.

Silaturahmi juga melunakkan hati dan membuat ucapan dan nasehat orang yang menjalin tali persaudaraan lebih mengena dihati. Oleh para ulama dijelaskan bahwa persaudaraan itu bagaikan kulit yang jika dibiarkan kering, akan sulit menggerakkannya. Jika dibasahi terus menerus dengan air, maka akan menjadi lunak dan mudah digerakkan.

Di dalam lingkungan pendidikan menjaga hubungan tali silaturahmi merupakan salah satu kewajiban yang penting untuk dilakukan semua warga sekolah agar dapat saling berinteraksi, beradaptasi dan selalu tercipta hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah. Di samping itu siswa dan siswi selalu memiliki rasa kasih sayang, peduli, ramah lingkungan, saling menghormati, solidaritas, menghargai walaupun siswa dan siswi memiliki perbedaan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas damai, terbuka, dan demokratis dalam menciptakan masyarakat yang cerdas damai, terbuka, dan demokratis (Fawaid, 2018).

Hubungan tali silaturahmi sangatlah memiliki pengaruh besar terhadap siswa dan siswi sebab di lingkungan sekolah umumnya ada jalinan hubungan yang harus di jaga keharmonisannya agar mempermudah siswa dan siswi dalam berinteraksi dan saling bekerjasama. Di lingkungan sekolah siswa memerlukan hubungan yang baik antara sesama teman, jadi cara yang harus siswa dan siswi lakukan yaitu diusahakan bias cepat beradaptasi dan berinteraksi dengan orang yang baru di kenalnya.

10. Indikator Silaturahmi

Indikator merupakan ukuran, karakteristik yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu keadaan tertentu dan dapat dijadikan rujukan dalam menilai sesuatu indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, membedakan dan mendeskripsikan.

Dengan mengutip pernyataan dari Abu Thayyib mengartikan silaturahmi sebagai ungkapan tentang berbuat baik kepada kerabat orang yang memiliki hubungan nasab dan perkawinan, saling berbelas kasih dan bersikap lembut kepada mereka mengatur dan memelihara kondisi mereka meskipun mereka jauh atau berbuat buruk dan memutuskan silaturahmi berlawanan dengan semua itu, aka di peroleh berberapa indikator variable silaturahmi seperti di bawah ini :

- a. Metode menjaga silaturahmi
- b. Keuntungan menjalin silaturahmi
- c. Materi tentang pentingnya menjalin silaturahmi
- d. Kontribusi siswa dalam menjalin dan menjaga silaturahmi

B. Penelitian Relevan

Di samping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru terbaik, di antaranya karya tulis dari saudara:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naimatul Hidayah (101111008) dengan judul “Nilai-nilai Shalat Berjamaah dalam Akhlak Siswa di SMP Entu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)” Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua namun lingkungan sekolah juga wajib memberi pembinaan akhlak yang baik.

Pembinaan akhlak menjadi kebutuhan penting bagi remaja, karena mereka sedang dalam masa transisi. Remaja yang sedang berusia 12-16 tahun rata-rata mereka duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Untuk itu, sebagai salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa, pembiasaan shalat berjamaah perlu diberikan kepada siswa remaja yang berfungsi sebagai bekal siswa memasuki usia dewasa.

Karena dalam sholat berjamaah terdapat banyak nilai pendidikan akhlak di dalamnya. yang peneliti teliti adalah tentang efektifitas sholat berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di Sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang dilakukan oleh Saudari Naimatul Hidayah adalah siswa Sekolah Menengah Pertama, sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas.

Adapun perbedaan lainnya terletak pada keluasan judul penelitian, di mana Saudari Naimatul Hidayah mengangkat judul tentang nilai sholat berjamaah dalam akhlak, sedangkan judul yang peneliti angkat lebih spesifik yaitu tentang efektifitas sholat berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Faila Suffa (11104017), dengan judul “Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Masyarakat Pondok Sendang , Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009)”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh yang positif antara shalat berjamaah terhadap perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang tahun 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase hasil penelitian yaitu 45 % dari 80 responden.

Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang efektivitas sholat berjamaah dalam mempererat hubungan talisilaturahmi antara siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang Saudari Neti Failasufa teliti adalah lingkup masyarakat desa, sedangkan objek yang peneliti teliti adalah siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

Adapun perbedaan lainnya, Saudari Neti Failasufa menitik beratkan penelitiannya pada pengaruh sholat terhadap perilaku sosial, sedangkan peneliti menitik beratkan efektifitas sholat zuhur berjamaah dalam

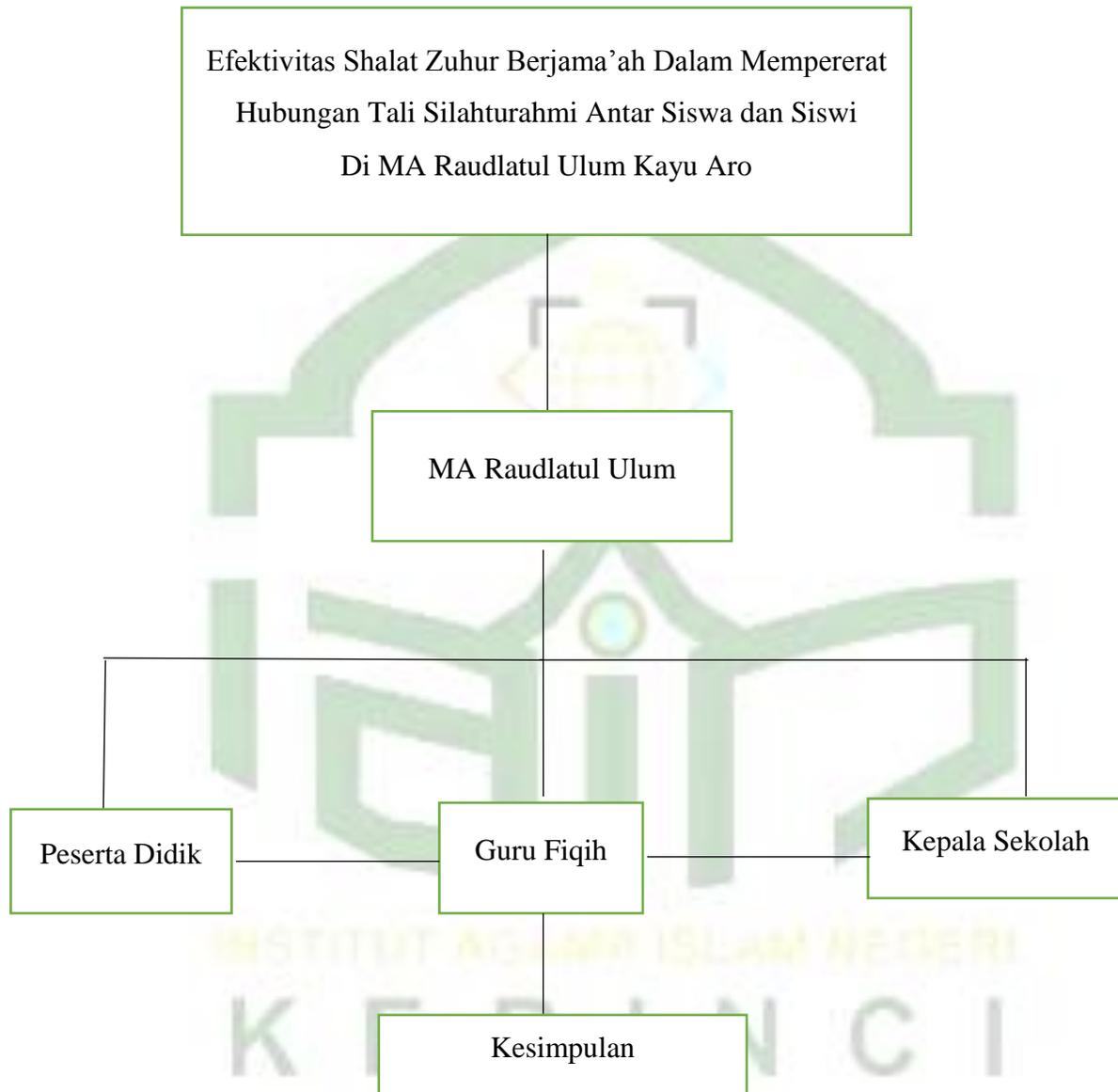
mempererat hubungan tali silaturahmi siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum kayu Aro.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukantini, dengan judul “Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah dan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi minat siswa pada jiwa keagamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7. Yogyakarta yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, dan usia. Lingkungan institusional merupakan pengaruh paling dominan terhadap minat/keaktifan siswa mengikuti shalat berjamaah. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang efektifitas sholat zuhur berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Sri Sukantini lebih terfokus pada tataran afektif yaitu berhubungan dengan minat siswa mengikuti sholat berjamaah, sedangkan yang peneliti teliti lebih terfokus pada tataran psikomotorik yaitu efektivitas sholat berjamaah

C. Kerangka Berpikir

Berikut Skema kerangkaberpikir oleh peneliti :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber :diolah oleh peneliti (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif di mana perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantive berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa tidak mengenal apa yang tidak diketahui, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya (S.Margono, 1997).

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada pemesanan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan di hasilkan dari seting sosial dan pemahaman pengetahuan social adalah proses ilmiah yang sah (*legitimate*) (Emzir, 2011).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variable penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variable tersebut. Di dalam studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisi intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

C. Subjek Penelitian (Responden)

Subjek penelitian (responden) adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknis sampling (acak/ non sacak) yang digunakan. Sumber data merupakan darimana asal peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro (Drs.H. Sunarto) Pimpinan MA Raudlatul Ulum sebagai informan utama dalam memperoleh data tentang pelaksanaan sholat zuhur berjamaah yang ada di MA Raudlatul Ulum kayu aro peneliti akan bekerja sama dengan Pimpinan
2. Guru Fiqih
Guru Fiqih sebagai informan penggerak atau pelaksana, peneliti akan bekerja sama dengan guru Fiqih untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan sholat zuhur berjamaah tersebut, terutama dalam mempererat hubungan tali silaturahmi siswa dan siswi.
3. Peserta didik
Peserta didik sebagai informan yang melaksanakan sholat zuhur berjamaah, peneliti akan berkerja sama dengan peserta didik untuk memperoleh data dari efektivitas pelaksanaan sholat zuhur berjamaah terhadap jalinan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, di perlukan dokumentasi. Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan focus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam data-data dapat terkumpul secara maksimal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, yaitu Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Peserta didik mengenai pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah di sekolah dalam mempererat tali silaturahmi antar siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro.

2. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2004). Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang dilaksanakan pada waktu shalat berjamaah dan setelah shalat berjamaah.

saat adzan berkumandang, kemudian siswa dan siswi berwudhu, dan melaksanakan shalat, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah di Ma Raudlataul Ulum. Pengamatan dilakukan setelah shalat berjamaah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pelaksanaan shalat berjamaah dalam mempererat tali silaturahmi. Antar siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum. Kemudian hasil observasi dicatat dalam transkrip observasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dari peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, foto-foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto, dan absensi kegiatan shalat berjamaah guna

memperkuat dan memperlengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknis analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir, yaitu tentang model pembiasaan sholat berjamaah di MA Raudlatul Ulum dan kontribusinya dalam mempererat tali silaturahmi antar siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum, apakah memberikan pengaruh yang positif terhadap hubungan tali silaturahmi siswa –siswi atau malah membawa pengaruh negatif terhadap hubungan tali silaturahmi siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum. Penelitian ini menggunakan salah satu model milik Miles & Huberman, yaitu: *reduction*, *display* dan *conclusion*.

a. Proses *reduction*

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari

lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya, melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo dan lain-lain. Reduksi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bias ditarik.

Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan yang lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tourquestion*, yakni pertama memilih situasi sosial (*place, actor, activity*).

Kemudian setelah memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan seorang informan "*key informan*" yaitu seperti kepala sekolah, guru Fiqih, dan beberapa siswa Ma Raudlatul Ulum, yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara.

b. Proses *display*

kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya

antara lain berupa teks naratif, matriks, grafis, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.

Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bias jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya.

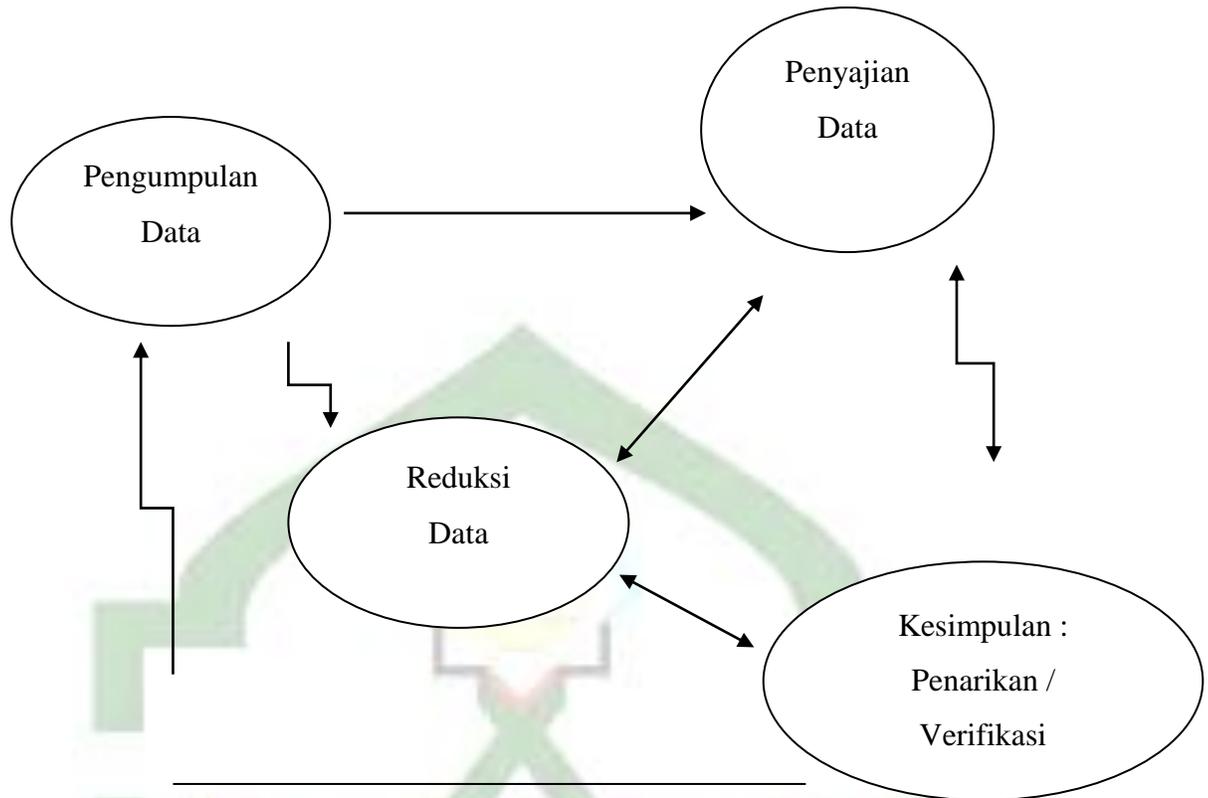
Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti. Proses *display* adalah proses Penyajian data dalam penelitian implikasi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah terhadap hubungan tali silaturahmi warga sekolah di MA Raudlatul Ulum ini menggunakan teks yang bersifat naratif yang merupakan hasil dari pencarian domain pada proses awal yang datanya akan selalu dan terus menerus diuji melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terfokus sehingga akan menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang di temukan secara induktif

yang berdasarkan data-data temuan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. *Proses conclusion*

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang daa, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Proses *conclusion* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang terkumpul sudah dapat di *display* dan telah di dukung oleh data-data yang telah diperoleh secara mantap, melalui wawancara observasi, dan dokumentasi yang telah terseleksi maka dapat di sajikan kesimpulan yang kredibel (Basrowi dan Suwandi, 2008).



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pengertian yang lebih luas keandalan (reliabilitas) dan kesahihan (validitas) merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang di gunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting dalam penelitian ilmu-ilmu social karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi kasus aktivitas manusia (Emzir, 2011).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Berdasarkan data yang di peroleh melalui dokumen, sekolah dapat diketahui profil MA RaudlatulUlum yaitu sebagai berikut :

a. Sejarah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

MA Raudlatul Ulum Kayu Aro berdiri pertama kali berdasarkan ide awal serta inisiatif dari Bpk. Drs. H. Sunarto dan didukung oleh para guru senior MTs. YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro seperti Bpk. Suparman, S.Ag, M.PdI, Bpk. Sugianto, S.Pd, Bpk. Nanang Suyitno, S.Pd,

Bpk. Apri Atmono, S.PdI, Ibu Panijah, S.PdI, Ibu Asti Rahayu, S.H, dan Ibu Hevy Zarmaini, S.Pd. Juga didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat Kayu Aro seperti Bpk.Nanang Suhendy, S.Pd, Bpk. Dedi Sucipto, S.Pd, Bpk. Mhd. Lukman, S.Pd, Bpk. Supriyono, S.Pd, Bpk. Ratmanto, S.Pd, Bpk. Toto Mulyanto, S.Pd, Bpk. Sagiman, Bpk. Sakimun, Bpk. Saridi, dan Bpk. Syambenidri.

Untuk dapat tmerealisasikan ide pendirian sekolah tersebut, langkah awal adalah membentuk/mendirikan yayasan pengelola yang diberi nama YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RAUDLATUL ULUM, dengan Akte Notaris no. 08 Tanggal 5 Agustus 2003, yang dikeluarkan oleh Notaris Adam Damhuri, SH. Dengan kepengurusan

Ketua Yayasan Bpk. Suparman, S.Ag, M.PdI, Sekretaris Bpk. Dedi Sucipto, S.Pd. dan Bendahara Ibu Hevy Zarmaini, S.Pd.

Tujuan yang akan dilakukan adalah tidak lain adalah untuk tujuan akademis yaitu sebagai sarana untuk mencerdaskan anak-anak yang ada di Kecamatan Kayu Aro dan sekitarnya. Khususnya bagi siswa MTs. YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro sebagai Madrasah lanjutan setelah menetapkan pendidikan di MTs, selain itu juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan gedung belajar milik MTs. YPI BPHBPI PTPN VI Kayu Aro yang pada waktu itu pada tahun 2003 masih terdapat beberapa kelas yang tidak di tempati.

Sampai akhirnya muncul ide untuk mendirikan sekolah swasta, yang awalnya diberi nama SMA-IT Kayu Aro yang berdiri pada tanggal 01 Juli 2004. untuk pertama kalinya MA RaudlatulUlum Kayu Aro yang pada waktu itu bernama SMA-IT Kayu Aro, menerima siswa baru 1 kelas, dengan jumlah siswa 14 orang.

Dan untuk mendapatkan izin operasional dari kementerian agama, pada saat itu tepatnya tahun 2006, SMA-IT Kayu Aro diganti nama menjadi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro dan mengikuti aturan dan melaksan akan kurikulum yang berlaku yang disyaratkan kementerian agama RI dan juga Kementerian Pendidikan Nasional. Dari waktu kewaktu MA Raudlatul Ulum Kayu Aro ini terus mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya maka statusnya terus

meningkat. Berdasarkan hasil Akreditasi dan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jambi sesuai dengan keputusan nomor: 46/BAP-SM/XI/2008 tanggal 2 November 2010. MA Raudlatul Ulum Kayu Aro Terakreditasi dengan Akreditasi B. Sejak awal berdiri MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sampai saat ini jabatan kepala MA Raudlatul Ulum Kayu Aro di jabat oleh Drs. H. Sunarto. Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro, dan untuk membentuk mekanisme kerja yang teratur dalam bentuk organisasi sekolah perlu adanya struktur kepengurusan.

Struktur sekolah merupakan struktur tata pemakaian kerja antara komponen-komponen sekolah yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Pegawai TU, Karyawan dan pihak lain sekolah. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, tentang petunjuk pengorganisasian sekolah, maka struktur organisasi sekolah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro adalah sebagai berikut:

2. Struktur Organisasi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Jabatan	Nama
Kepala Madrasah	Dr.H. Sunarto
Bendahara	Aribowo, S.Pd,I
Kepala Tata Usaha	Nanang Suhendy, S.Pd

Wakamad Kesiswaan	Roby Wijaya, S.Pd
Wakamad Kurikulum	Edi Sutiono, S.Pd
Wakamad Sarana Prasarana	Nanang Suhendy, S.Pd
Wakamad Humas / Umum	Ngatno, S.E

3. Visi Dan Misi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Visi adalah gambaran sekolah yang di inginkan oleh sekolah kedepan secara utuh, sedangkan misia dalah tindakan untuk mewujudkan visi.

Visi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro adalah“Terwujudnya Madrasah Unggul, Yang Memberikan Bekal Bagi Siswanya Pendidikan Bermutu, Terampil, Mandiri Berakhlakul Karimah Yang Tertanam Keimanan Dan Ketaqwaan Serta Memiliki Wawasan Nasional”

Misi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro adalah :

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
- b. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami yang berbudaya mutu dan inovatif.
- c. Membekali siswa dengan ketrampilan, life skill dan Berbudi Luhur
- d. Melaksanakan program unggul agama dan umum
- e. Mensinergiskan pendidikan agama dan umum
- f. Menyelenggarakan pendidikan program ketrampilan
- g. Memberikan dasar bagi SDM yang mandiri
- h. Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.

- i. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami yang berbudaya mutu dan inovatif.
- j. Membekali siswa dengan ketrampilan, life skill dan Berbudhi Luhur
- k. Melaksanakan program unggul agama dan umum
- l. Mensinergiskan pendidikan agama dan umum
- m. Menyelenggarakan pendidikan program ketrampilan
- n. Memberikan dasar bagi SDM yang mandiri

4. Tujuan Pendidikan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Adapun tujuan pendidikan dilaksanakan di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro, antara lain:

- a. Membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membentuk peserta didik menjadi lulusan yang dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan atau dapat mendapatkan lapangan pekerjaan yang pantas.
- c. Membentuk proses belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

5. Sistem Pendidikan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

MA Raudlatul Ulum Kayu Aro merupakan sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat, dengan lokasi yang demikian sistem yang di laksanakan di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro dalam rangka pelaksanaan

proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, berlangsung seperti biasa seperti sekolah-sekolah umum pada umumnya.

6. Keadaan Guru Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang mumpuni di bidang masing-masing. Adapun data guru MA Raudlatul Ulum Kayu Aro berdasarkan kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelamin yaitu:

Tabel 4. 2

Data Guru MA Raudlatul Ulum Kayu Aro Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Nama Guru/NIP	Jabatan Guru	Pendidikan	Jenis guru	Status
1	Drs. H. Sunarto	kepala Madrasah	S-1 Ekonomi	Guru Ekonomi	GTU/S
2	NanangSuhendy, S.Pd	Wakamad Sarana Prasarana	S-1 Geografi	Guru Geografi	GTU/S
3	Edi Sutiono, S.Pd	Wakamad Kurikulum	S-1 Matematika	Bahasa Inggris	GTU/S
4	Roby Wijaya, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	S-1 Ekonomi	Guru Pkn	GTU/S
5	Pananto, S.Pd.I	Wakamad Humas/Umum	S-1 Bhs. Inggris	Guru Seni Budaya	GTU/S
6	Edy Litiyanto, S.T		S-1 TehnikMesin	Guru Fisika	GTT/S
7	Dedi Sucipto,A.Md, S.Pd	Wali Kelas XI IPA	S-1 Matematika	Guru	GTT

				Matematika	
8	Nanang Suyitno, S.Pd		S-1 Ekonomi	Guru Ekonomi	GTT/S
9	Yola Maulina, S.Pd	Wali Kelas X IPS	S-1 Bhs.Indonesia	Guru Bahasa Indonesia	GTY
10	Rafika Nita, S.Si	Wali Kelas XII IPA	S-1 Pend. Kimia	Guru Kimia	GTY
11	Ari Bowo, S.PdI	Wali Kelas XII PIK	MA Pondok Pesantren	Guru Fiqih	GTY
12	Andri Kurniawan, S.Pd	Wali Kelas XII IPS	S-1 Matematika	Guru Penjaskes	GTY
13	Ari Cahyono, S.P	Pembina Pramuka	S-1 Pertanian	Guru Mulok Pertanian	GTY
14	Mustafidz, LC		S-1 Bhs. Arab	Guru Ilmu Tafsir	GTT
15	Sinta Gusmarlaini, S.PdI		S-1 Bhs. Arab	Guru Bahasa Arab	GTY
16	Ngatno, S.E	Wali Kelas XI IPS	S-1 Ekonomi	Guru Sosiologi	GTY/S
17	Satria Purnama, S.Pd I	Pembina OSIM	S-1 PAI	Guru Akidah Akhlik	GTY
18	Yoga Felacho	Wali Kelas XI PIK	Tafsir	Guru Tafsir	GTY

19	Adi Maradona, S.Pd		S-1Pend. Biologi	Guru Biologi	GTY
20	Suparman		Tahfidz Qur'an	Guru Tahfidz	GTY
21	Imam Muhyiddin		S-1 PAI	Guru Ilmu Hadits	GTT
22	Anggel Novita, S.Pd	Bendahara	S-1 Matematika	Guru Bahasa Indonesia	GTY
23	Rodi Hartono	Wali Kelas X IPA	SMA/ Komputer	Guru TIK Keterampilan	GTY
24	Tio Pandu Sambera, S.Pd		S-1 ORKES	Guru Penjaskes	GTY
25	Rusita Fatmawati, S.PdI	Koordinator BP	S-1 BK		GTY
26	Atika Mandasari, S.P	Wali Kelas X PIK	S-1 Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris	GTY

Tabel 4. 3

Data Perkembangan Siswa - Siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

NO	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X	16	29	45
2	XI	22	28	50
3	XII	22	26	48
Jumlah				143

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan Pendidikan perlu adanya factor pendukung seperti sarana dan prasarana. Semakin baik dan memadai sarana dan prasarana yang ada maka itu sangat membantu proses pelaksanaannya guna untuk menunjang mutu Pendidikan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Raudlatul Ulum Kayu Aro adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

NO	Jenis Ruangan	Volume (Unit)
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang uks	1
8	Toilet Guru	2
9	Toilet Siswa	4
10	Tempat Wudhu Siswa	

		1
11	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
12	Ruang Osis	1
13	Masjid / Musolah	1

Berdas

arkan observasi peneliti masjid yang sering di gunakan untuk kegiatan sholat zuhur berjama'ah bukanlah milik sekolah, Melainkan milik warga sekitar. Walaupun bukan milik sekolah, Masjid tersebut dapat di gunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Data tentang kondisi sholat zuhur berjama'ah Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari. Salah satu kegiatan rutin yang di laksanakan di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro yaitu kegiatan sholat zuhur berjamaah di sekolah. Ini di laksanakan setiap hari oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Dimana kegiatan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 20 menit. Dan di skerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.45 - 12.06 WIB.

Dalam sholat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, sholat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam

lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam sholat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku anak.

Pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro di kategorikan sudah baik. Kepala Sekolah juga mengontrol untuk sholat berjamaah bersama. Hal ini sudah di tertibkan untuk menunjang pembentuk tali silaturahmi dan perilaku yang mulia. Selain itu Bapak atau Ibu guru juga mengajak untuk sholat berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MA Raudlatul Ulum sebagai berikut :

Ya saya, selaku kepala Madrasah di sini juga terlibat dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah ini, kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan di MA Raudlatul Ulum, ya pelaksanaannya ketika jam memasuki waktu sholat zhuhur bel di bunyikan lalu anak-anak digiring oleh Bapak dan Ibu guru. Kebanyakan ya, sudah tertib. Kalau anak perempuan tidak ikut di karenakan ada yang halangan. Untuk laki-laki Wakasek selalu mengontrol “ayo anak laki-laki sholat semua anak laki-laki mau cuti, cuti apa”. Begitulah keadaan di MA Raudlatul Ulum, kedisiplinan itu harus di terapkan seperti menyongsong tali silaturahmi dan perilaku yang mulia anak-anak harus sholat berjamaah di sekolah, karena kasihan rumahnya jauh kalau tidak shalat dulu, pulang sekolahnya kan jam dua (Wawancara, 11 Oktober 2021).

Dari pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa kepala sekolah dan majelis guru juga ikut serta dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, dan majelis guru juga mengarahkan agar siswa dan siswi melaksanakan sholat secara bersama-sama dan juga dengan tepat waktu. Sebab dengan adanya kebiasaan ini siswa di harapkan mengerti bahwa sholat itu adalah suatu

kewajiban bagi orang islam, dan juga akan menjadi suatu kebiasaan yang mengakar dalam kehidupannya hingga dewasa nanti. Sehingga menjadi suatu tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. Wawancara masih dengan kepala sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro membahaskan keterangannya sebagai berikut:

Tujuan diberlakukan sholat berjamaah ini supaya terbentuk disiplin pribadi pada siswa terhadap sholat, dengan dilakukan pembiasaan seperti ini, otomatis siswa akan terbiasa sholat zhuhur tepat waktu dan tentunya berjamaah seperti ini akan sangat bermanfaat terhadap siswa dan siswi, salah satunya siswa dan siswi akan menghargai waktu, Dan juga di sela menunggu masuknya waktu sholat, ada kegiatan penyampaian kultum yang di mana hal tersebut di sampaikan oleh salah satu perwakilan dari kelas yang mendapat jadwal piket mushola. Hal seperti ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dan siswi salah satunya siswa akan menghargai waktu, di mana setiap masuk waktu sat mereka langsung sholat, dan setelah melaksan akan sholat siswa dan siswi pun langsung bergegas kembali ke sekolah untuk belajar lagi (Wawancara, 11 Oktober 2021).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah MA Raudlatul Ulum sangat menekankan kegiatan ini di sekolah dengan tujuan dari adanya kegiatan sholat zuhur berjamaah ini sangat berdampak bagus terhadap siswa dan siswi dalam menghargai waktu. Dan di harapkan kepada siswa agar terbiasa sampai kapan pun untuk melaksanakan sholat secara tepat waktu.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa manfaat yang di timbulkan dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi akan menghargai waktu, dan tidak akan menunda-nunda lagi untuk mengerjakan sholat. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah

satusiswa DA kelas XI PIK yang menjelaskan tentang pelaksanaa dan kondisi sholat zuhur berjamaah dan hubungan tali silaturahmi di MA Raudlatul Ulum kayu Aro :

Kondisi sholat zuhur berjamaah disini sudah berjalan dengan baik, karena majelis guru juga selalu mengingatkan dan juga mengarahkan kita untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah dengan tepat waktu mbak. Akan tetapi, Saya rasa masih kurang tertib, gimana ya mbak ? Banyak anak-anak yang tidak tahu pentingnya melaksanakan sholat berjamaah. Terutama anak laki-laki banyak yang menyepelkan, halahnantiajalah, banyak alasan yang di ungkapkan ketika waktu sholat tiba. Faktor tidak sholat karena malas, diajak teman (wawancara, 11 Oktober 2021).

Hal yang sama di ungkapkan oleh IR murid kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sebagai berikut :

Sama saja mbak, kalau di sekolah sholat kalau di rumah main. Ikut-ikutan temannya, kalau di sekolah rajinya, mungkin karena ada gurunya. Mbak temannya sholat ikut sholat, kalau tidak ya ikut tidak sholat (Wawancara, 11 Oktober 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro berjalan baik, merupakan kegiatan rutin yang di laksanakan di sekolah, tetapi kesadaran siswa-siswi untuk melaksanakan sholat masih kurang. Di karenakan malas, banyak yang ikut-ikutan temannya. Kalau temannya sholat ikut sholat kalau tidak sholat ikut tidak sholat. Selain dari dua pendapat siswa tersebut, EF siswa kelas XI PIK juga mengatakan bahwa untuk melaksanakan :

Menurut saya, Sholat berjamaah di sekolah belum tertib. Karena Kadang-kadang siswa ikut sholat dan kadang-kadang juga tidak ikut

sholat dikarenakan malas. Dan yang tidak ikut sholat pun Pernah mendapat hukuman di mandikan dan dijemur di lapangan sekolah selama satu jam pelajaran karena tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah (Wawancara, 11 Oktober 2021).

Dari beberapa pendapat siswa MA Raudlatul Ulum Kayu Aro tersebut dijelaskan bahwa siswa-siswi MA Raudlatul Ulum kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah masih kurang hal ini di karenakan banyak anak belum mengetahui pentingnya sholat berjamaah, faktor malas dan ikut-ikutan temannya. Di samping itu, sebagian dari siswa-siswi sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakannya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021 di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. peneliti menemukan pada pukul 11.45 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswi berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, baik putra maupun putri. Namun ada beberapa anak yang tidak pergi ke masjid melainkan berada di lokasi parkir sepeda motor.

Hal yang sama juga di temukan pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021, di MA Raudlatul Ulum kayu Aro peneliti menemukan pada pukul 11.45 WIB Sesampai di masjid kemudian siswa-siswa mengambil air wudhu dan masuk masjid. Di sela menunggu waktu masuknya sholat zuhur setelah berwudhu para siswa-siswi bertadarus al-qur'an bersama dan setelah bertadarus al-qur'an kemudian di sambung dengan penyampaian kultum dari perwakilan kelas yang mendapatkan tugas piket

hal ini di laksanakan setiap hari oleh siswa-siswi MA Raudlatul Ulum kayu Aro, sholat zuhur berjamaah ini tidak hanya para siswa-siswinya saja akan tetapi segenap guru dan karyawan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. (Observasi, 11 Oktober 2021).

Dari hasil pengamatan dan observasi ini terlihat jelas bahwa siswa-siswi sudah ada yang membiasakan diri menuju masjid setelah mendengar bel berbunyi saat masuknya waktu sholat zhuhur telah tiba dan ada lagi yang tidak menuju masjid. Kegiatan seperti ini dilakukan siswa-siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro setiap hari. Tetapi untuk kesadaran siswa-siswi masih kurang dimana sebagian dari siswa-siswi ada yang dating ke masjid sebagian lagi ada yang tidak dating ke masjid. Hal ini dapat di perkuat tidak hanya dengan observasi saja hal yang sama di ungkapkan oleh JS salah satu siswi XI PIK MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sebagai berikut :

Alhamdulillah sudah banyak, ada yang sholat dan ada yang tidak sholat. Kalau putrid halangan, kalau laki-laki kebanyakan malas mbak (Wawancara 11 Oktober 2021).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh guru fiqh di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro bahwa pelaksanaan sholat berjamaahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama di biasakan sholat lima waktu anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan

sebagian lagi tidak pergi ke masjid. Berikut penjelasan dari bapak AB selaku guru fiqh di MA Raudlatul Ulum:

Pelaksanaan sholat berjamaahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama memang di biasakan sholat lima waktu agar anak-anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan sebagian lagi tidak pergi ke masjid. Meskipun hanya beberapa saff sholat zuhur berjamaah tetap di laksanakan (Wawancara, 11 Oktober 2021).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar pelaksanaan sholat berjama'ah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sudah berjalan dengan tertib dan baik, hanya saja kesadaran siswa-siswinya untuk melaksanakan masih kurang. Perlu kerjasama yang baik antara siswa-siswi dan semua komponen pihak sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal (Observasi, 11 Oktober 2021).

2. Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat Hubungan tali Silaturahmi Antar Siswa dan Siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro dilaksanakan kegiatan rutusnya itu sholat zuhur berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan sesuai dengan misi sekolah yaitu. Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt, dan menyelenggarakan Pendidikan bernuansa islami yang berbudaya mutu dan inovatif, serta membekali siswa dengan keterampilan *life skill* yang berbudi luhur.

Sholat berjamaah adalah sholat yang di kerjakan dengan berkelompok, sedikitnya terdiri atas dua orang yang mempunyai ikatannya itu seorang dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan, selain sholat berjamaah sebagai wujud beribadah kepada Allah juga terdapat hikmah dan keutamaan dari sholat tersebut.

Adapun fungsi sholat berjamaah salah satunya adalah sebagai salah satu alat bantu untuk mengeratkan hubungan individu dan sosial yang berkelanjutan. Di dalam sekolah tentunya untuk mendidik anak dalam hal kedisiplinan sangat sulit. Demikian juga untuk membiasakan sholat berjamaah di sekolah akan ada yang sadar dengan sendiri ada juga yang belum mempunyai kesadaran.

Dengan hal ini juga akan memiliki dampak yang berbeda antara yang terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dengan yang belum terbiasa. Seperti yang diungkapkan oleh RP siswa kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum kayu Aro sebagai berikut :

Ya, kalau ikut sholat jamaah perilakunya ya baik, dilihat nampaknya ya mbak. Kalau tidak aktif dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah ya tidak baik. Malas pada teman mbak, sama guru pun kurang sopan kelakuan dan tutur katanya, kalau di kelas sering ribut, dan tidak mau memperhatikan pelajaran (Wawancara, 13 Oktober 2021).

Menurut Peneliti untuk menumbuhkan kesadaran siswa-siswi untuk aktif atau terbiasa melaksanakan sholat berjamaah memang sangat sulit.

Harus ada kerja sama yang baik antara semua komponen dari pihak sekolah. Karena sebagian dari siswa ada yang aktif sholat ada yang kadang-kadang. Yang takutnya nantinya itu akan berpengaruh terhadap perilaku siswa-siswi. Dengan aktif melaksanakan sholat berjamaah akan meningkatkan kedisiplinan terutama menghagai waktu sebagaimana yang dikatakan oleh MI sebagai ketua kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum sebagai berikut:

Menurut saya, dengan aktif ikut melaksanakan sholat berjamaah itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi di sini terutama dalam menghargai waktu. Terhadap guru menghargai saat guru menerangkan, berusaha menghargai meski tidak faham, karena menghargai yang lebih tua penting. karena berbicara di depan tentunya sangat capek (Wawancara, 13 Oktober 2021).

Ikut Melaksanakan sholat berjamaah dapat membawa dampak positif menambah kedekatan diri kepada Allah, dapat memperbaiki perilaku seperti yang dikatakan oleh NW siswi XI PIK Ma Raudlatul Ulum sebagai berikut :

Menurut diri saya pribadi dengan aktif melaksanakan sholat berjamaah dapat Menambah kedekatan diri kita kepada Allah Swt, perilaku kita akan semakin baik, dan juga dapat menambah nilai kebersamaan (Wawancara, 13 Oktober 2021).

Dari pendapat siswa-siswi MA Raudlatul Ulum di atas dapat di simpulkan bahwa kontribusi pelaksanaan sholat berjamaah dalam membentuk perilaku siswa-siswi. Dan hal ini dikembalikan kepada siswa-siswinya sendiri jika memang siswa-siswinya terbiasa

melaksanakan sholat berjamaah akan membawa dampak yang positif, begitu pun sebaliknya jika memang siswa-siswi kurang aktif juga akan berdampak negatif pada perilakunya.

Seperti halnya terbiasa melaksanakan sholat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan terutama menghargai waktu, dan menambah kedekatan diri kepada Allah Swt. Sedangkan dengan kurang terbiasa melaksanakan sholat berjamaah malas pada teman, pada guru kurang sopan tutur katanya, kalau di kelas ramai, tidak memperhatikan pelajaran. Sedangkan menurut Bapak AB selaku guru (Fiqih) di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro mengatakan:

Sebelum mengikuti sholat berjamaah siswa-siswi terkadang tutur katanya kurang sopan, dan tidak Nampak tali silaturahmi yang baik terhadap sesama teman, dan kegiatan KBM pun kurang berjalan dengan baik, karena banyak anak yang malas, capek karena sudah siang. Dan ya, Setelah mengikuti sholat berjamaah siswa-siswi tutur kata anak lebih sopan, kegiatan sekolah seperti kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, ya bias disebabkan hatinya sudah merasa tenang sehingga anak-anak konsentrasi untuk belajar meningkat (Wawancara, 13 Oktober 2021).

Selain itu Bapak AB mengatakan bahwa melaksanakan sholat berjamaah akan membawa dampak anak sudah terbiasa segera datang ke Masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah, tali silaturahmi lebih terasa erat, tidak ada lagi siswa yang keluar dari sekolah, dapat mengurangi pengaruh negative dari pergaulan anak, tutur kata lebih

sopan baik terhadap guru, maupun teman, mendorong siswa untuk sholat lima waktu dengan tertib.

Hasil Wawancara di atas diperkuat dengan pendapat Bapak SP selaku guru Akidah Ahlak MA Raudlatul Ulum sebagai berikut:

Hal ini dikembalikan kepada siswanya sendiri, kalau memang anaknya tersebut aktif dalam melaksanakan sholat akan berpengaruh terhadap perilakunya. Begitu juga sebaliknya

Kecuali kalau anaknya sudah aktif dalam melaksanakan sholat maka diajak sholat pun pasti mudah. Ya bias jadi anak-anak di rumah tidak sholat di sekolah ikut sholat begitu juga untuk ngaji anak di rumah tidak ngaji tetapi di sekolah ikut ngaji. Untuk hal ini hanya guru agama saja tidak bisa, dan hal ini harus ada kerja sama yang baik untuk hasil yang maksimal.

Ini semua adalah sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, dan membiasakan diri siswa. Pokoknya dampak yang paling besar di sini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan bias jadi juga, jika tidak diadakan sholat berjamaah di sekolah di rumah anak tersebut tidak sholat (Wawancara, 13 Oktober 2021).

Dimana Hal yang sama juga dikatakan oleh kepala sekolah MA Raudlatul Ulum sebagai berikut:

Dampak dari melaksanakan sholat berjamaah antara lain: dapat meningkatkan ke teraturan dalam menyempurnakan saff, serta disiplin waktu, saling mengenal antara satu dengan teman yang lain disebabkan dalam sholat berjamaah tidak hanya

terdiri dari satu kelas, melaiikan seluruh anggota kelas dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas dan juga dengan majelis gurunya. Dan juga dapat melatih dan menyatukan ucapan serta gerakan imam dalam sholat, menata hati anak menjadi tenang di buktikan saat jam pelajaran anak menjadi fokus, tidak mengantuk, ucapan anak lebih sopan ketika menjawab pertanyaan dari guru, dan juga dapat meningkatkan nilai kebersamaan, hal ini telah di buktikan di mana ketika siswa mau sholat mereka berangkat bersama menuju masjid, dan mengambil air wudhu secara bergantian (Wawancara, 13 Oktober 2021).

Selain itu menurut FA siswa kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum kayu aro mengatakan dengan terbiasa melaksanakan sholat berjamaah akan berdampak pada perilaku anak begitu pun sebaliknya. Dengan terbiasa melaksanakan sholat berjamaah perilaku semakin baik, semakin sopan, sesama teman dan kepada guru juga semakin baik sebagaimana pernyataan dari FA berikut :

Seiring berjalannya waktu, Perilaku siswa dan siswi semakin baik, semakin sopan, sesama teman kepada guru semakin baik (Wawancara, 19 Oktober 2021).

SW siswi kelas XI PIK juga mengatakan bahwa melaksanakan sholat berjamaah mempunyai dampak yang sangat besar sekali. Contohnya ingin membolos tidak jadi membolos, terutama anak laki-laki sering membolos. Ketika guru menjelaskan kadang memperhatikan kadang tidak memperhatikan. Kalau gurunya mudah di pahami saat menjelaskan siswa-siswi memperhatikan, jika tidak mudah di pahami tidak memperhatikan. Sebagai mana penjelasan dari SW berikut :

Ya ada mbak, Contohnya ingin membolos tidak jadi membolos, anak laki-laki sering membolos, Kalau saat guru menjelaskan kadang memperhatikan kadang tidak. Kalau gurunya asiknya memperhatikan kalau tidak ya, tidak memperhatikan (Wawancara, 19 Oktober 2021).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan patuh jika seorang guru tersebut dapat mengayomi dengan memberikan arahan dan pengajaran yang asik serta tidak membosankan, dan hal itu dapat merubah seorang anak menjadi pribadi yang baik, sopan serta menghargai seorang guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari pengamatan penelitian terhadap efektivitas sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum kayu Aro. Di mana suatu lingkungan sekolah mempunyai tanggung jawab sangat penting setelah keluarga untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menampilkan totalitas pemahaman kedalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di sekolah, dan di lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pembelajaran yang mengembangkan sikap peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

menjadi manusia yang berdisiplin tinggi, dan memiliki nilai-nilai moral tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap makhluk Allah yang ada di muka bumi ini salah satunya adalah pembelajaran pembiasaan sholat berjamaah di sekolah.

MA Raudlatul Ulum Kayu Aro adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program sholat zuhur berjamaah di sekolah. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Untuk imam sholat, yang mengimami adalah gurunya sendiri. Setiap hari ada jadwal untuk mengimami secara bergantian. Untuk makmumnya adalah siswa-siswi, guru dan karyawan MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

Kegiatan sholat berjamaah tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 11 menit dan dilaksanakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.45-12.06 WIB. Tujuan dari dilaksanakannya sholat berjamaah di MA Raudlatul Ulum ini adalah sesuai dengan misi yaitu menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt, dan menyelenggarakan Pendidikan bernuansa islami yang berbudaya mutu dan inovatif, serta membekali siswa dengan keterampilan life skill yang berbudi luhur.

Dan apabila ada anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, maka ada hukumannya tersendiri yaitu di mandikan di tengah lapangan dan di jemur selama satu jam pelajaran. Untuk melihat siswa-siswi mengikuti sholat berjamaah atau tidak, setiap kelas memiliki absen yang setiap kali sholat harus

di isi. Absen tersebut selain di kontrol oleh wali kelas , juga dikontrol oleh wakil kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ari Bowo, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro pada hari Senin 11 Oktober 2021 di ruang guru di ketahui bahwasannya :

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama di biasakan sholat lima waktu anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan sebagian lagi tidak pergi ke Masjid.

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sudah terlaksana dengan baik. Mulai dari persiapan dan sarana-prasarana sudah terpenuhi. Hanya saja, kesadaran beberapa siswa-siswinya dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan, mereka kurang terbiasa untuk melaksanakan sholat di Masjid MA Raudlatul Ulum. Selain dari wawancara dengan bapak Satria Purnama, S.Pd pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro dapat di lihat dari observasi yang telah peneliti lakukan.

Hasil observasi pada hari Senin, 11 Oktober 2021 pukul 11.45 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswi berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, baik putra maupun

putri. Namun ada beberapa anak yang tidak langsung pergi ke masjid melainkan berada di lokasi parker sepeda motor.

Hal yang sama observasi pada hari Rabu, 13 Oktober 2021, di MA Raudlatul Ulum peneliti menemukan pada pukul 11.47 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswi berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Sesampai di masjid kemudian siswa-siswi mengambil air wudhu dan masuk masjid. Kemudian siswa dan siswi bertadarus al -qur'an, dan kemudian setelah bertadarus di sambung dengan penyampaian kultum dari siswa dan siswi tersebut yang mendapatkan tugas, kemudian setelah penyampaian kultum, Siswa-siswi mengisi saff-saff yang kosong sebelum sholat zuhur berjamaah dimulai.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa kegiatan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum sudah berjalan dengan baik, dan sudah menjadi kegiatan rutin yang di laksanakan di MA Raudlatul Ulum. Karena ini adalah salah satu program dari sekolah yang di mana sholat zuhur berjamaah ini tidak hanya di ikuti oleh siswa-siswi saja melainkan seluruh majelis guru dan karyawan lainnya. Yang di mana guru di sini menjadi imamnya dan siswa-siswi menjadi makmumnya,

Hal ini sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja yang masih kurang adalah kesadaran dari siswa tersebut terlihat dari ketika bel di bunyikan siswa tidak langsung pergi ke masjid melainkan malah pergi ke parkiran sepeda motor. Dan hal ini harus di tindak lanjuti dari pihak sekolah dan untuk

mengatasinya pun harus ada kerjasama dari orang tua dari siswa-siswi tersebut. Dan di sini setiap kali selesai pelajaran guru harus mengawasi dan megajak siswa dan siswi menuju masjid guna untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Harapan dari sekolah siswa-siswi mempunyai kesadaran yang tinggi sehingga akan mengerti bahwa sholat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Dan juga dalam memelihara tali silaturahmi sesama muslim mempunyai manfaat yang besar, baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW menjelaskan beberapa manfaat yang di dapat orang yang memelihara tali silaturahmi, yaitu yang bersangkutan di perpanjang umurnya, diberi Allah kelapangan rezeki dalam hidupnya dan dicintai keluarganya.

Dari pengertian tersebut hubungan tali silaturahmi sangat perlu sekali ditanamkan pada jiwa anak didik, sehingga anak didik bias berperilaku positif dalam setiap perbuatan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan di lapangan efektivitas dari pelaksanaan sholat berjamaah mempunyai kontribusi yang sangat besar sekali, terutama masalah kepribadian dari siswa – siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa kontribusi melaksanakan sholat berjamaah membawa dampak yang positif, antara lain:

1. Anak sudah terbiasa segera datang ke masjid untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, mendorong siswa untuk sholat lima waktu dengan tertib. Tali Silaturahmi lebih terasa erat, tidak ada lagi siswa yang keluar dari sekolah, dapat mengurangi pengaruh negative dari pergaulan anak, tutur kata lebih sopan. kebersamaan, hal ini dibuktikan siswa ketika mau sholat mereka berangkat bersama menuju masjid, dan mengambil air wudhu secara bergantian, saling mengenal antara satu dengan teman yang lain disebabkan dalam sholat berjamaah tidak hanya terdiri dari satu kelas.
2. Meningkatkan keteraturan dalam menyempurnakan saff, serta disiplin waktu, melatih menyatukan ucapan dan gerakan imam dalam sholat, menata hati anak menjadi tenang dibuktikan saat jam pelajaran anak menjadi fokus, tidak mengantuk.

Masih banyak lagi dampak yang dirasakan dalam melaksanakan sholat berjamaah antara lain: perilaku sesama guru: bila bertemu gurunya saling menyapa, sesama teman (misalnya adik kelas dengan kakak kelas juga saling menyapa). Selain dari pengamatan penulis berdasarkan wawancara dengan Bapak Ari Bowo, S.Pd.I (Guru Fiqih) dan juga dengan Bapak Satria Purnama, S.Pd (Guru Akidah Akhlak) di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sebelum mengikuti sholat berjamaah siswa-siswi perilaku terhadap guru tutur katanya kurang sopan, sesama teman tidak Nampak talis ilaturahmi

yang baik terhadap sesama teman, kegiatan KBM kurang berjalan dengan baik, karena banyak anak yang malas, capek karena sudah siang.

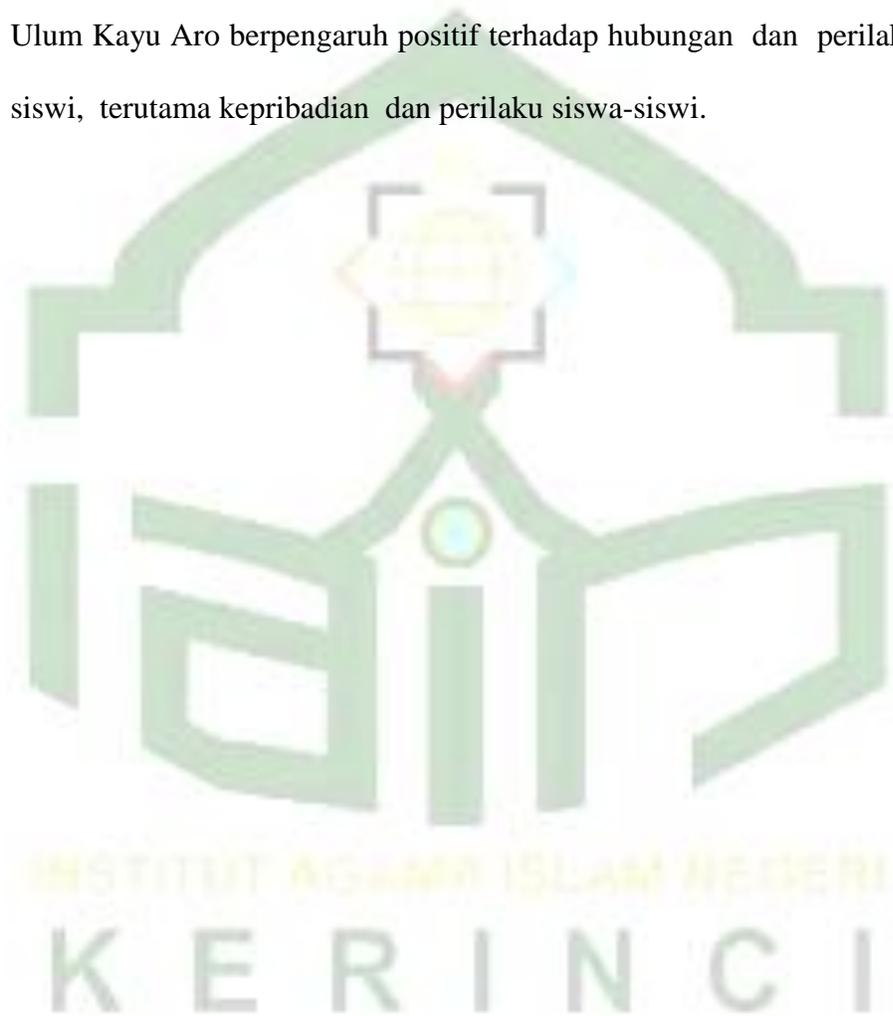
Dan seiring berjalannya waktu Setelah mengikuti sholat berjamaah perilaku siswa-siswi terhadap guru menjadi lebih baik seperti halnya, perkataan anak lebih sopan, kegiatan sekolah seperti kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, bias disebabkan hatinya sudah merasa tenang sehingga anak-anak konsentrasi untuk belajar meningkat. Terhadap teman waktu ngobrol dengan teman berkurang, sudah Nampak tali silaturahmi yang baik terhadap teman.

Dari sini dapat dipahami bahwa kontribusi dari melaksanakan sholat zuhur berjamaah akan mempengaruhi perilaku anak didik. Dengan ditertibkan melaksanakan sholat zhuhur berjamaah tali silaturahmi (hubungan) anak didik akan semakin baik. Baik itu Perilaku terhadap guru, teman, lingkungan sekitar, bahkan terhadap pribadi anak itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum ini memang sangat di perlukan untuk benteng keimanan dan ketaqwaan.

Karena dengan penanaman keimanan dan perilaku anak didik, bias berbuat hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dengan optimalnya tali silaturahmi (hubungan) di masing-masing siswa-siswi MA Raudlatul Ulum kayu Aro, maka siswa-siswi bisa berperan aktif dalam

“memfilter budaya”, karena dengan adanya tali silaturahmi (hubungan), dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak positif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi dari efektivitas sholat berjamaah dalam meningkatkan tali silaturahmi siswa-siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro berpengaruh positif terhadap hubungan dan perilaku siswa-siswi, terutama kepribadian dan perilaku siswa-siswi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang efektivitas sholat zuhur berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum dapat di simpulkan bahwa:

1. Kegiatan Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu aro merupakan suatu kegiatan rutin yang di laksanakan di sekolah. Kegiatan sholat berjamaah tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 11 menit dan di kerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.45-12.06 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di laksanakan setiap hari oleh segenap siswa-siswi, guru dan karyawan. Dan untuk imam sholat, yang mengimami adalah gurunya sendiri. Sedagkan untuk makmumnya adalah siswa-siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah ada hukumannya tersendiri yaitu di mandikan dan dijemur di lapang sekolah selama satu jam pelajaran.
2. Efektivitas sholat berjamaah dalam meningkatkan tali silaturahmi siswa-siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sangat berpengaruh positif dalam pembentukan perilaku. Pengaruh yang paling besar adalah berpengaruh terhadap kepribadian siswa itu sendiri.

Tidakhanya terhadap pribadi anak saja tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku dan hubungan kepada guru, kepada teman.

3. Kontribusi dari adanya pelaksanaan sholat berjamaah dengan mempererat tali silaturahmi di sini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari kepala sekolah dan majelis guru agar siswa-siswi dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dan dengan adanya pelaksanaan kegiatan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro ini dapat mempererat ikatan tali silaturahmi antara siswa-siswi dan juga dengan majelis guru yang ada di ruang lingkup sekolah. Dan tidak hanya itu dengan adanya pelaksanaan kegiatan sholat zuhur berjamaah pun tutur kata dan sikap siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

Seperti kata pepatah bawasannya “Hancurnya bangsa di sebabkan rusaknya moral para pemuda” maka dari itu bagi para pendidik untuk selalu meningkatkan dan menanamkan tali silaturahmi pada anak didiknya supaya menjadi generasi yang mempunyai perilaku yang mulia, khususnya:

1. Untuk Kepala Sekolah: Agar meningkatkan dan menanamkan tali silaturahmi kepada semua pihak baik guru maupun siswa-siswi khususnya MA Raudlatul Ulum Kayu Aro sehingga visi dan misi sekolah bias tercapai dan terlaksana dengan maksimal
2. Untuk Guru Fiqih dan Akidah Akhlak: Agar meningkatkan dan mengembangkan pelajaran akhlak seperti menambah siraman rohani

kepada siswa–siswi MA Raudlatul Ulum supaya suasana dan proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal dan tidak membosankan juga bagi siswa-siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro dan menjadikan mereka seorang siswa-siswi yang mempunyai kepribadian mulia.

3. Untuk Siswa: Dengan dilaksanakan kegiatan rutin sholat berjamaah di sekolah, diharapkan siswa-siswi selalu aktif mengikuti dan sadar dengan sendiri tanpa harus ada perintah atau ajakan dari teman ataupun paksaan. Sehingga siswa-siswi memiliki hubungan tali silaturahmi dan, menjadi peserta didik yang berperilaku dan berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan visi dan misi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

BIBLIOGRAPHY

- A.Hassan. (1991). *Pengajaran Shalat*.
- Abdul Hakim al Kasyaf. (2011). *Keajaiban silaturahmi* (Abdul Hakim al Kasyaf (ed.); I). 2011. www.hifestpublishing.com
- Agung, W. (2002). *Pembelajaran Efektif*. Pernada Media.
- Ali Abdullah. (2016). *Panduan Shalat Lengkap sesuai tuntunan rasullulah SAW* (I). PT Banteng Pustaka.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Beni Pekei. (2016). *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah* (B. Pekei (ed.)). Taushia.
- Daradjat, Z. (1982). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (1982nd ed.).
- DR.Shalih Bin Ghanim as- sadlan. (2011). *FIQIH SHALAT BERJAMA'AH Berdasarkan Al - Qur'an dan As - Sunnah* (L. Abdul Basith Abd. Aziz (ed.); 2nd ed.). 2011. www.pustakaassunnah.com
- Emzir. (2011). *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Fawaid, A. (2018). *PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DISEKOLAH DALAM MENINGKATKAN TALI SILATURAHMI WARGA SEKOLAH DI MTs MIFTAHUL ULUM PUCANG, KRADINAN, DOLOPO, MADIUN*. November.
- Jaelani Ahmad. (2000). *Penyuci Jiwa (Takziyat Al-Nafs) Dan Kesehatan Mental* (Amzan (ed.)). Amzan.
- Laelasari Eda. (2016). *pembiasaan shalat zuhur berjamaah dan kedisiplinan siswa di Mts Darul Mustaqiem Bogor*. *Pendidikan Agama Islam*, 1(18), 18–34.
- M, I. (2021). *Hadis tentang keutamaan sholat berjamaah*. *Riset Agama*, 2, 247–258.
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektifitas*. Andy.
- S.Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Supardi. (2013). *Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Raja grafindo persada.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research jillid 2*.
- Tebba, S. (2008). *Nikmatnya Shalat Jama'ah* (I).

ummi Ayanih. (2010). *Dhasyatnya Shalat dan Do'a Ibu (I)*.



LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan: Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam beserta siswa dan siswi MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.

1. Bagaimana kondisi shoat zuhur berjamaah di MA Raudatul Ulum Kayu Aro ?
 - a. Apakah kepala sekolah dan majelis guru terlibat dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah ?
 - b. Apa tujuan di adakan kegiatan shoat zuhur berjamaah ?
 - c. Bagaimana pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum?
 - d. Apakah kegiatan ini sudah tertib di laksanakan ?
 - e. Apa kendala yang di hadapi seorang guru dalam membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan sholat zuhur berjamaah ?
 - f. Apa upaya yang guru berikan dalam menghadapi kendala tersebut ?
 - g. Bagaimana dampak positif dari adanya kegiatan sholat zuhur berjamaah?
2. Bagaimana hubungan tali silaturahmi siswa dan siswi di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro?
3. Apakah dengan adanya pelaksanaan sholat zuhur berjamaah ini sangat efektivitas dalam mempererat hubungan tali silaturahmi siswa-siswi di MA Raudlatul Ulum Kau Aro ?

Lampiran II

REKAP HASIL WAWANCARA

Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat Hubungan Tali

Silaturahmi Antar Siswa Dan Siswi Di MA RaudlatulUlum Kayu Aro

A. Bagaimana kondisi pelaksanaan sholat zuhur berjama'ah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro ?

1. Apakah kepala sekolah dan majelis guru terlibat dalam kegiatan pelaksanaan shoal tzuhur berjamaah dan bagaimana kondisi atau keadaan pelaksanaan kegiatan ini?

Wawancara tanggal 11 Oktober 2021

Bapak H.S (Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro)

Ya saya, selaku kepala Madrasah di sini juga terlibat dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah ini, kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan rutin yang selalu di laksanakan di MA Raudlatul Ulum, ya pelaksanaannya ketika jam memasuki waktu sholat zhuhur bel di bunyikan lalu anak-anak digiring oleh Bapak dan Ibu guru. Kalau anak perempuan tidak ikut di karenakan ada yang halangan. Untuk laki-laki guru-guru selalu mengontrol “ayo anak laki-laki sholat semua anak laki-laki mau cuti, cuti apa”. Begitulah keadaan di MA Raudlatul Ulum, kedisiplinan itu harus di terapkan seperti menyongsong tali silaturahmi dan perilaku yang mulia anak-anak harus sholat berjamaah di sekolah, karena kasihan rumahnya jauh kalau tidak sholat dulu, pulang sekolahnyakan jam dua.

2. Apa tujuan dari pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Ini ?

Wawancara Tanggal 11 Oktober 2021

Bapak H.S (Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum)

Tujuan di berlakukan sholat berjamaah ini supaya terbentuk disiplin pribadi pada siswa terhadap sholat, dengan dilakukan pembiasaan seperti ini, otomatis siswa akan terbiasa sholat zhuhur tepat waktu dan tentunya berjamaah seperti ini akan sangat bermanfaat terhadap siswa dan siswi, salah satunya siswa dan siswi akan menghargai waktu, di mana setiap waktu sholat mereka langsung bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah.

3. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat zuhur berjamaah ?

Wawancara tanggal 11 Oktober 2021

Bapak H.S (Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum)

Ada, di sela menunggu masuknya waktu sholat, ada kegiatan penyampaian kultum yang di mana hal tersebut di sampaikan oleh sala satu perwakilan dari kelas yang mendapat jadwal piket mushola. Hal seperti ini dilakukan untuk menunggu masuknya waktu sholat dan juga sebagai siraman rohani untuk siswa-siswi di sini, dan di sisi lain juga akan sangat bermanfaat bagi siswa dan siswi salah satunya juga dapat mempererat hubungan tali silaturahmi antara mereka.

4. Bagaimana kondisi sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum apakah sudah berjalan dengan baik ?

Wawancara 11 Oktober 2021

Bapak H.S (Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum)

Kondisi sholat zuhur berjamaah di sini sudah berjalan dengan baik, karena majelis guru juga selalu mengingatkan dan juga mengarahkan siswa dan siswi untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah dengan tepat waktu.”

5. Apakah kegiatan sholat zuhur ini sudah tertib di ikuti oleh para siswa-siswi di sini?

Wawancara 12 Oktober 2021

DA XI PIK (Siswa)

Saya rasa masih kurang tertib, gimana ya mbak ? Banyak anak-anak yang tidak tahu pentingnya melaksanakan sholat berjamaah. Terutama anak laki-laki banyak yang menyepelekan, halah nanti ajalah, banyak alasan yang di ungkapkan ketika waktu sholat tiba.

6. Apakah di luar sekolah siswa dan siswi juga melaksanakan sholat berjamaah ?

Wawancara 12 Oktober 2021

IR XI PIK (Siswa)

Kalau di sekolahsholatkalau di rumah main. Ikut-ikutantemannya, kalau di sekolah rajinya, mungkin karena ada gurunya.mbak , temannya sholat ikut sholat, kalau tidak ya ikut tidak sholat.

7. Apa ada hukuman yang di berikan jika siswa dan siswi tidak ikut dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah ?

Wawancara 12 Oktober 2021

EF XI PIK (Siswa)

Ya ada, yang tidak ikut sholat mendapat hukuman di mandikan dan di jemur di lapangan sekolah selama satu jam pelajaran, yaitu di karenakan mereka tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah.

8. Apakah dengan adanya hukuman tersebut dapat membuat siswa takut dan jadi mau mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah ?

Wawancara 12 Oktober 2021

JS XI PIK (Siswi)

Alhamdulillah sudah banyak yang ikut, ada yang sholat dan ada yang tidak sholat. Kalau putri halangan, kalau laki-laki kebanyakan masih malas-malasan, tetapi dengan ajakan dari kepala sekolah dan majelis guru, mereka jadi mau ikut mbak.

9. Apakah menurut bapak kegiatan sholat zuhur berjamaah ini sudah terlaksana dengan baik ?

Wawancara 12 Oktober 2021

Bapak AB (Guru Fiqih MA Raudlatul Ulum)

Pelaksanaan sholat berjamaahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama memang di biasakan sholat lima waktu agar anak-anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan sebagian lagi tidak pergi ke masjid. Meskipun hanya beberapa saff sholat zuhur berjamaah tetap di laksanakan.

B. Kontribusi Efektivitas Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Mempererat

Hubungan tali Silaturahmi Antar Siswa dan Siswi di MA Raudlatul

Ulum Kayu Aro

1. Bagaimana perilaku siswa-siswi disini ?

Wawancara 18 Oktober 2021

RP Kelas XI PIK (Siswa)

Ya, Kalau ikut sholat jamaah perilakunya ya baik, di lihat nampaknya ya mbak. Kalau tidak aktif dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah ya tidak baik. Malas pada teman mbak, sama guru pun kurang sopan kelakuan dan tutur katanya, kalau di kelas sering ribut, dan tidak mau memperhatikan pelajaran.

2. Apakah dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa – siswi di sini ?

Wawancara 18 Oktober 2021

MI Kelas XI PIK (Siswa)

Menurut saya, dengan aktif ikut melaksanakan sholat berjamaah itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi di sini terutama dalam menghargai waktu. Terhadap guru menghargai saat guru menerangkan, berusaha menghargai meski tidak faham, karena menghargai yang lebih tua penting. karena berbicara di depan tentunya sangat capek.

3. Apa Dampak positif yang di dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini ?

Wawancara 18 Oktober 2021

NW Kelas XII PIK (Siswi)

Menurut diri saya pribadi, dampak positif dari dengan aktif melaksanakan sholat berjamaah dapat, menambah kedekatan diri kita kepada Allah Swt, perilaku kita akan semakin baik, dan juga dapat menambah nilai kebersamaan.

4. Menurut Bapak bagaimana perilaku siswa – siswi disini sebelum mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah ?

Wawancara 18 Oktober 2021

Bapak AB (GuruFiqih)

Sebelum mengikuti sholat berjamaah siswa-siswi terkadang tutur katanya kurang sopan, dan tidak nampak tali silaturahmi yang baik terhadap sesama teman, dan kegiatan KBM pun kurang berjalan dengan baik, karena banyak anak yang malas, capek karena sudah siang. Dan ya, Setelah mengikuti sholat berjamaah siswa-siswi tutur kata anak lebih sopan, kegiatan sekolah seperti kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, ya bias di sebabkan hatinya sudah merasa tenang sehingga anak-anak konsentrasi untuk belajar meningkat.

5. Bagaimana upaya bapak dalam menghadapi perilaku siswa – siswi agar mau ikut sholat zuhur berjamaah ?

Wawancara 18 Oktober 2021

Bapak AB (GuruFiqih)

Hal ini di kembalikan kepada siswanya sendiri, kalau memang anaknya tersebut aktif dalam melaksanakan sholat akan berpengaruh terhadap perilakunya. Begitu juga sebaliknya. Kecuali kalau anaknya sudah aktif dalam melaksanakan sholat maka di ajak sholat pun pasti mudah, ya bias jadi anak-anak di rumah tidak sholat di sekolahan ikut sholat begitu juga untuk ngaji anak di rumah tidak ngaji tetapi di sekolah ikut ngaji.

Untuk hal ini hanya guru agama saja tidak bisa, dan hal ini harus ada kerjasama yang baik untuk hasil yang maksimal. Ini

semua adalah sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, dan membiasakan diri siswa. Pokoknya dampak yang paling besar di sini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan bias jadi juga, jika tidak diadakan sholat berjamaah di sekolah di rumah anak tersebut tidak sholat.

6. Apa dampak Positif dari adanya kegiatan sholat zuhur berjamaah ini terhadap jalinan tali silaturahmi siswa– siswi di sini ?

Wawancara 18 Oktober 2021

Bapak H.S (kepala sekolah MA Raudlatul Ulum)

Dampak dari melaksanakan sholat berjamaah bagi hubungan tali silaturahmi antara siswa-siswi disini sangat baik dan sangat efektifitas terhadap perilaku siswa terhadap teman–temannya selain dapat, menjalin hubungan tali silaturahmi yang baik dapat juga meningkatkan Keteraturan dalam menyempurnakan saff, serta di siplin waktu, dan juga dapat saling mengenal antara satu dengan teman yang lain di sebabkan dalam sholat berjamaah tidak hanya terdiri dari satu kelas, melaikan seluruh anggota kelas dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas dan juga dengan majelis gurunya.

Maka dari itua kan terjalin ikatan tali silaturahmi yang baik. Dan juga dapa tmelatih dan menyatukan ucapan serta gerakan imam dalam sholat, menata hati anak menjadi tenang di buktikan saat jam pelajaran anak menjadi fokus, tidak ngantuk, ucapan anak lebih sopan ketika menjawab pertanyaan dari guru, dan juga dapat meningkatkan nilai kebersamaan, hal ini telah di buktikan di mana ketika siswa mau sholat mereka berangkat bersama menuju masjid, dan mengambil air wudhu secara bergantian.

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Guru dalam mengarahkan siswa dan siswi untuk menjalankan sholat zuhur berjamaah sebagai upaya dalam meningkatkan hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro
2. Mengamati siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan hubungan tali silaturahmi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro
3. Mengamati berbagai Kendala Guru dalam mengarahkan siswa dan siswi dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum Kayu Aro.
4. Mengamati upaya guru dalam menjalankan efektivitas sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan hubungan tali silaturahmi antara siswa dan siswi di Ma Raudlatul Ulum kayu aro.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. H. SUNARTO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran IV

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 11 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Bapak, Drs. H. Sunarto (Kepala Sekolah)

Kegiatan : Berbincang mengenai kondisi dan tujuan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran V

CATATAN PENGAMATAN

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021
Tempat : MA Raudlatul Ulum Kayu Aro
Informan : Derry Afrianto (Siswa Kelas XI PIK)
Kegiatan yang diamati : Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum
Kayu Aro



Lampiran VI

CATATAN PENGAMATAN

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Ivo Ramadhani (Siswa Kelas XI PIK)

Kegiatan Yang Diamati : Kedisiplinan Pelaksanaan Kegiatan sholat zuhur berjamaah
di MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran VII

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Ego Ferdiansyah (Siswa Kelas XI PIK)

Kegiatan : Berbincang tentang hukuman yang diberikan, apabila tidak melaksanakan sholat zuhu rberjamaah di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran VIII

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : JihanSabilla (Siswi Kelas XI PIK)

Kegiatan : Berbincang tentang hukuman yang diberikan, apabila tidak melaksanakan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran IX

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Bapak Ari Bowo, S.Pd.I (Guru Fiqih)

Kegiatan : Berbincang tentang kegiatan yang terlaksana dengan baik yaitu melaksanakan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum



Lampiran X

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro
Informan : Reza Pamungkas (Siswa Kelas XI PIK)
Kegiatan : Berbincang tentang perilaku siswa – siswi di MA Raudlatul
Ulum.



Lampiran XI

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : MA Raudlatu l Ulum Kayu Aro

Informan : Muhammad Iqbal (Siswa Kelas XI PIK)

Kegiatan : Berbincang tentang hubungan tali silaturahmi antara siswa- siswi di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran XII

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Muhammad Iqbal (Siswa Kelas XI PIK)

Kegiatan : Berbincang tentang hubungan tali silaturahmi antara siswa- siswi di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran XIII

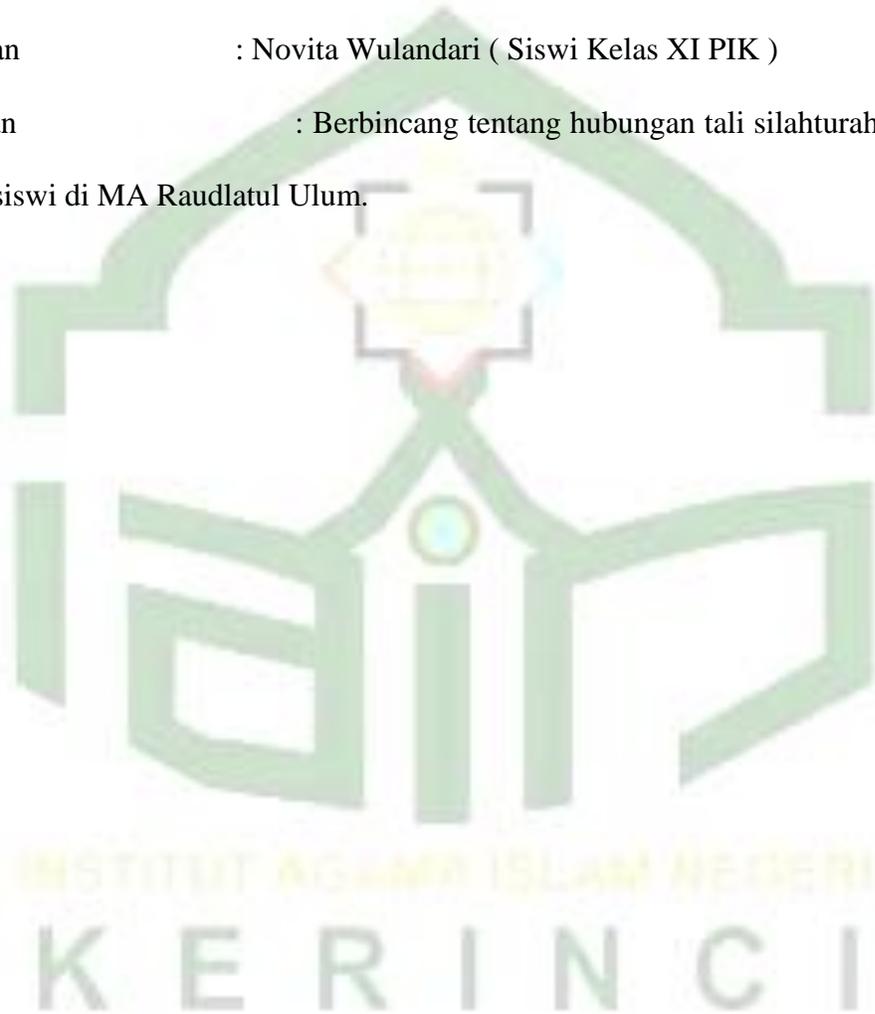
CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : MA Raudlatul Ulum Kayu Aro

Informan : Novita Wulandari (Siswi Kelas XI PIK)

Kegiatan : Berbincang tentang hubungan tali silaturahmi antara siswa- siswi di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran XIV

CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Bapak Ari Bowo, S.Pd.I (Guru Fiqih)

Kegiatan : Berbincang tentang perilaku siswa– siswi sebelum ikut dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran XV

CATATAN PENGAMATAN

Hari / Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Bapak Ari Bowo, S.Pd.I (Guru Fiqih)

Kegiatan Yang Diamati : Mengamati guru fiqih dalam meberikan arahan kepada siswa_siswi sebelum melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah di MA Raudlatul Ulum.



Lampiran XVI

CATATAN PENGAMATAN

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Tempat : MA RaudlatulUlum Kayu Aro

Informan : Bapak Drs. H. Sunarto (Kepala Sekolah MA)

Kegiatan Yang Diamati : Mengamati pelaksanaan shola tzuhur berjamaah dalam mempererat hubungan tali silaturahmi antara siswa – siswi di MA Raudlatul Ulum.



BIODATA PENULIS

Nama Lengkap

: NABILA NUR ARAFAH

Tempat / Tanggal Lahir

: BATANG SANGIR / 16 JANUARI 2000

JenisKelamin

: PEREMPUAN

Alamat

: Desa EN Satu Kecamatan Kayu Aro Barat

Nama Orang Tua

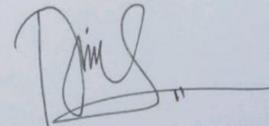
: Ayah : SUGENG KINARIO

Ibu : ENI SOFYANTI

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	TK Kutilang	Patok Empat	2005
2.	SD 168 / III Patok Empat	Patok Empat	2011
3.	MTsS Kayu Aro Lindung Jaya	Lindung Jaya	2014
4.	MA Raudlatul Ulum	Bedeng Delapan	2017

Sungai Penuh, 2022

Penulis



NABILA NUR ARAFAH

Nim.1710201084

DOKUMENTASI



Gambar 4. 1 Keadaan Lingkungan Sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



Gambar 4. 2 Lingkungan bagaian belakang MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



Gambar 4. 3 Wawancara Dengan Bapak Drs. H.Sunarto, Kepala Sekolah MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



Gambar 4. 4 Guru Memberikan Arahan Kepada siswa-siswi tentang pentingnya ikut sholat berjamaah dan pentingnya menjalin hubungan tali silahturahmi sesama teman.



Gambar 4. 5 Wawancara dengan siswa kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



Gambar 4. 6 Wawancara dengan siswi kelas XI PIK MA Raudlatul Ulum Kayu Aro



Gambar 4. 7 Wawancara dengan Guru Fiqih MA Raudlatul Ulum Kayu Aro.



Gambar 4. 8 Suasana sebelum melaksanakan kegiatan sholat zuhur berjamaah siswa –siswi mengambil wudhu



Gambar 4. 9 Kegiatan penyampaian kultum oleh siswa MA Raudlatul Ulum , dan sembari mempererat tali silahturahmi antara siswa-siswi sebelum melaksanakan sholat zuhur berjamaah.



Gambar 4. 10 Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dengan di imami oleh salah satu majelis guru MA Raudlatul Ulum.

